

SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEPUASAN
MAHASISWA YANG MENGIKUTI METODE PEMBELAJARAN
STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)
DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNAIR**

PENELITIAN CROSS SECTIONAL



Oleh:

LIANDRA DENOK GALUH PROBOWULAN

NIM. 130915075

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2013**

SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEPUASAN
MAHASISWA YANG MENGIKUTI METODE PEMBELAJARAN
STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)
DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNAIR**

PENELITIAN CROSS SECTIONAL

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
dalam Program Studi Ilmu Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan UNAIR



Oleh:

LIANDRA DENOK GALUH PROBOWULAN

NIM. 130915075

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun

Surabaya, 12 Juli 2013

Yang menyatakan

LiandraDenokGaluhProbowulan

NIM 130915075

SKRIPSI
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEPUASAN
MAHASISWA YANG MENGIKUTI METODE PEMBELAJARAN
STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)
DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNAIR

Oleh:
Liandra Denok Galuh Probowulan
NIM. 130915075

PROPOSAL INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL : 12 JULI 2013

Oleh
Pembimbing Ketua

Mira Triharini S. Kp, M.Kep
NIP. 197904242006042002

Pembimbing

Ni Ketut Alit Armini S. Kp, M.Kes
NIP. 197410292003122002

Mengetahui
a.n Dekan
Wakil Dekan I

Mira Triharini S. Kp, M.Kep
NIP. 197904242006042002

SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEPUASAN
MAHASISWA YANG MENGIKUTI METODE PEMBELAJARAN
STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)
DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNAIR**

Oleh:

Liandra Denok Galuh Probowulan
NIM . 130915003

Telah diuji

Pada tanggal, 22Juli 2013

PANITIA PENGUJI

Ketua : Laily Hidayati S.Kep., Ns., M.Kep (.....)

Anggota : 1. Mira Triharini S.Kp., M.Kep (.....)

2. Ni Ketut Alit Armini S.Kp., M.Kes (.....)

Mengetahui
a.n Dekan
Wakil Dekan I

Mira Triharini S. Kp. M.Kep
NIP. 197904242006042002

iii

v

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT serta junjungan saya nabi Muhammad SAW sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Kepuasan Mahasiswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Bersamaan ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Purwaningsih, S.Kp., M.Kes selaku dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya yang telah di Program Studi Ilmu Keperawatan.
2. Mira Triharini S.Kp., M.Kep, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dan pembimbing ketua. Terima kasih atas bimbingan, saran serta waktu yang diluangkan untuk saya. Terima kasih untuk semua dukungan dan motivasi yang diberikan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ni Ketut Alit Armini S.Kp., M.Kes., selaku kepala bagian Akademik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dan pembimbing skripsi. Terima kasih untuk segala bimbingan, saran, perhatian dan waktu yang telah diluangkan untuk saya. Terima kasih juga atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada saya selama penyelesaian skripsi ini.
4. Laily Hidayati S.Kep., Ns., M.Kep., selaku penguji proposal dan skripsi saya. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan waktu yang diluangkan kepada saya dalam proses penyempurnaan revisi.
5. Abu Bakar S.Kep., Ns., M.Kep., selaku penguji proposal skripsi saya. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan waktu yang diluangkan kepada saya dalam proses penyempurnaan revisi.
6. Ferry Efendi S.Kep., Ns., M.Sc., selaku dosen wali saya di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Terima kasih atas dukungan dan motivasi

yang tak henti diberikan kepada saya selama saya menempuh Program Pendidikan Ilmu Keperawatan.

7. Ayah saya tercinta, K. Hariyono beserta Ibu saya tercinta, Niken Pratiwi, S.Pd., dan juga kakak saya tercinta Niluh Ringga, drg., yang telah banyak menginspirasi serta memberikan segala dukungan dan upaya yang diberikan kepada saya serta doa yang tiada hentinya kepada saya. *“I’m here because of you, all I do just for you, and now I’ll try to love you like you love me....only Allah knows how much you mean to me”*
8. Ayah dan ibu kedua saya tercinta yakni seluruh om dan tante saya beserta seluruh adik-adik saya dari keluarga besar Bapak Koesnindar-Kertosono dan keluarga besar bapak Wira’i-Surabaya, terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan kepada saya selama ini dimana pun kalian berada,
9. Sahabat tersabar dan tersetia saya Yani Mei, sahabat tercuek saya Ekky, Saudari tercerewet saya Ria Restu, Mas tersayang saya Muhammad Muslih, Mimi tersayang saya Masayu Karina, Kakak terperhatian saya Anggi Lukman, terima kasih atas dukungan, omelan, perhatian dan doa yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
10. Adik termanis saya Efa Imama, Dahlia Ulfa, Trihaningsih, Jihan, dan Gading terima kasih atas semangat dan dukungan yang diberikan selama ini.
11. Seluruh Adik-adik A11 yang turut berpartisipasi sebagai responden penelitian, terutama pada Hamzah dan Selvi A11 terima kasih atas bantuan dan doa yang diberikan demi kelancaran skripsi.
12. Sahabat saya Rizky Aulia, Novera Dwi dan Muhitha Ulin terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan, keberadaan kalian tak kan pernah terganti.
13. Teman seperjuangan saya di A9 Hilda, Catherine, Fayadita, Sylvia, Deni dan yang lain yang tidak bisa saya sebut kan satu per satu namanya, terima kasih atas segala macam bantuan dukungan dan semangat yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh saudara saya di komunitas Cassiopeia Surabaya Ajeng, Ayu, Raisa, Deshinta, Evvi, Defty, Layli (Zha) serta seluruh member cassiyo dan tidak

lupa juga ketua CI Kozue, terima kasih atas pengertian, kesabaran dan dukungannya

15. Keluarga besar BLM FKp 2012 beserta staff ekstranya, DLM dan MPM Universitas Airlangga tahun 2012, terima kasih atas semangat dan dukungannya, terima kasih juga atas pengalaman dan pembelajaran yang diberikan, kalian tetap tak tergantikan
16. Semua kakak-kakak saya A8 dan Adik-adik saya A10 dan A12 terima kasih atas perhatian dan semangat yang diberikan selama ini.
17. Seluruh dosen Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah membagi dan mengajarkan ilmunya kepada saya dengan penuh kesabaran
18. Seluruh staf yang ada di Fakultas Keperawatan Bu Anik, Pak Hendi, Bu Nur serta Pak Udin atas bantuan dan kemudahan yang diberikan.
19. Semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu hingga skripsi ini dapat saya selesaikan.

Semoga segala bantuan dan dukungan serta budi baik yang diberikan oleh seluruh pihak kepada saya dibalas oleh Allah SWT dengan cara yang lebih baik dan lebih indah. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritiknya dari semua pihak, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan pendidikan ilmu keperawatan.

Surabaya, 12 Juli 2013

Penulis,

MOTTO

*“Al-‘ilmu murrun sya'ididun filbidayah
wal ahlaminal 'asalifinnihayah”*

*Ilmu pengetahuan itu pahit pada awalnya,
tetapi manis melebihi madu pada akhirnya*

-99 Cahaya di langit Eropa
karangan Hanum & Rangga-

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND SATISFACTION IN NURSING STUDENTS RECEIVED STUDENT CENTER LEARNING (SCL) METHODS AT AIRLANGGA NURSING FACULTY

CROSS SECTIONAL STUDY

By : Liandra Denok Galuh Probowulan

Learning motivation is very important for student's learning behavior so that it can change students' behavior to get more effort while studying. The most important thing in that changing behavior lied on response from the stimulus which given by lecturer. That response can give the satisfaction if it receives positive reinforcement, but if there is negative reinforcement so that response can reduce the satisfaction. Both of them have their important role in Student Centered Learning (SCL) methods which is this methods more accentuate student liveliness while they're studying.

The aim of this study was to prove that there is correlation between learning motivation and satisfaction in nursing student that received SCL methods, also to support development of SCL methods and increase student learning motivation in related institution.

This study used cross sectional design. Population used second year regular student (A11) in Nursing Faculty at Airlangga University. The independence variable is student learning motivation and the dependence variable is student satisfaction who attends SCL methods. Data was collected by using questioners with likert type. Then data was analyzed with statistical test Spearmen Rho in SPSS 16.0 for windows with significance level $\rho \leq 0,05$.

The result shows that there is a correlation between learning motivation and student satisfaction who attend SCL methods in Nursing Faculty at Airlangga University, with significance level $\rho = 0,024$, and it was also proved by weak correlation with $r = 0,230$.

Keyword : learning motivation, student satisfaction, SCL

ABSTRAK

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEPUASAN MAHASISWA
YANG MENGIKUTI METODE PEMBELAJARAN
STUDENT CENTER LEARNING (SCL)
DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNAIR**

PENELITIAN *CROSS SECTIONAL*

By : Liandra Denok Galuh Probowulan

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku belajar mahasiswa sehingga mampu mengubah perilaku mahasiswa untuk lebih giat dalam belajar (Dimiyati&Mudjiono, 2008). Hal yang terpenting dalam perubahan perilaku tersebut terletak pada respon yang ada terhadap stimulus yang diberikan oleh pengajar. Respon tersebut dapat menimbulkan kepuasan apabila mendapat penguatan yang positif, namun apabila terjadi penguatan yang negatif maka respon tersebut dapat mengurangi kepuasan yang ditimbulkan (Mulyadi, 2008). Kedua hal tersebut berperan cukup penting dalam *Student Centered Learning* (SCL) dimana dalam metode pembelajaran ini lebih menonjolkan keaktifan mahasiswa dalam menjalani aktivitas perkuliahan (Prassida & Muklason, 2011).

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Populasi yang digunakan ialah mahasiswa reguler angkatan 2011 Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Variabel independennya adalah motivasi belajar mahasiswa dan variabel dependennya adalah kepuasan mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan model likert. Data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan uji Spearmen Rho dalam SPSS 16.0 *for windows* dengan signifikansi $\rho \leq 0,05$.

Hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL dengan nilai signivikasi $\rho = 0,024$ dengan $r = 0,230$ yang menunjukkan tingkat hubungan yang lemah

Hal tersebut membuktikan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kepuasan mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Penelitian ini diharapkan mampu mendukung pengembangan konsep pembelajaran SCL serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di institusi terkait.

Kata Kunci : motivasi belajar, kepuasan mahasiswa, SCL

DAFTAR ISI

	Halaman
Sampul depan.....	i
Sampul dalam dan prasyarat gelar.....	ii
Halaman pernyataan.....	iii
Lembar persetujuan.....	iv
Lembar Penetapan Panitia Penguji	v
Ucapan terima kasih.....	vi
Motto.....	ix
Abstrak.....	x
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.4.1 Tujuan umum	6
1.4.2 Tujuan khusus	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat teoritis	6
1.5.2 Manfaat praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Teori Belajar	8
2.1.1 Definisi belajar	8
2.1.2 Perubahan tingkah laku akibat belajar.....	9
2.1.3 Macam-macam teori belajar.....	10
2.1.4 Proses belajar.....	15
2.1.5 Faktor yang mempengaruhi proses belajar.....	15
2.1.6 Prinsip belajar.....	17
2.2 Konsep Teori Motivasi.....	20
2.2.1 Definisi motivasi.....	20
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.....	22
2.3 Konsep Teori Kepuasan.....	25
2.3.1 Definisi kepuasan.....	25
2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan.....	27
2.4 <i>Student Centered Learning (SCL)</i>	29
2.4.1 Pengertian SCL.....	29
2.4.2 Macam-macam metode SCL.....	29
2.4.3 Proses pembelajaran SCL.....	32

BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konseptual	34
3.2 Hipotesis	35
BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1 Rancangan Penelitian	36
4.2 Populasi, Sampel dan Sampling	36
4.2.1 Populasi.....	36
4.2.2 Sampel.....	37
4.2.3 Sampling.....	38
4.2.4 Identifikasi variabel	38
4.3 Variabel Penelitian	38
4.3.1 Variabel independen	38
4.3.2 Variabel dependen	39
4.4 Definsi Operasional.....	39
4.5 Bahan Penelitian	40
4.6 Instrumen penelitan	40
4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
4.8 Prosedur Pengambilan Data	43
4.9 Kerangka Operasional	45
4.10 Analisis Data	45
4.11 Masalah Etik.....	50
4.12 Keterbatasan.....	51
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
5.1 Hasil Penelitian.....	53
5.2 Pembahasan.....	61
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	66
6.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Identifikasi Masalah..... 5
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Penelitian..... 34
Gambar 4.1	Rancangan Penelitian..... 36
Gambar 4.2	Kerangka Operasional Penelitian 44
Gambar 5.1	Distribusi usia responden..... 54
Gambar 5.2	Distribusi jenis kelamin responden..... 55
Gambar 5.3	Distribusi tempat tinggal responden di Surabaya..... 56
Gambar 5.4	Distribusi jalur masuk UNAIR responden..... 57
Gambar 5.5	Motivasi belajar mahasiswa..... 58
Gambar 5.6	Kepuasan mahasiswa..... 59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	39
Tabel 4.2 Interpretasi Nilai r.....	49
Tabel 5.1 Motivasi belajar dengan kepuasan mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Permohonan Izin Penelitian.....	72
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden Penelitian.....	73
Lampiran 3 Kuisisioner.....	74
Lampiran 4 Kuisisioner Motivasi Belajar Mahasiswa.....	75
Lampiran 5 Kuisisioner Kepuasan Mahasiswa.....	77
Lampiran 6 Tabulasi Data Umum Responden Angkatan 2011.....	79
Lampiran 7 Tabulasi Distribusi Data Skoring Kuesioner Motivasi Mahasiswa	82
Lampiran 8 Tabulasi Distribusi Data Skoring Kuesioner Kepuasan Mahasiswa	87
Lampiran 9 Hasil Uji Spearmen Rho.....	92
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	93

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi belajar sangat penting dalam perilaku belajar mahasiswa. Pentingnya motivasi belajar bagi mahasiswa yakni salah satunya untuk menyadarkan kekuatan usaha belajar. Namun hal tersebut juga penting jika diketahui oleh pendidik mahasiswa, dalam hal ini adalah dosen, sebab tantangan keprofesionalan dosen tersebut terletak pada perubahan perilaku mahasiswa untuk lebih termotivasi dalam belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Hal yang paling penting dalam perwujudan perubahan suatu perilaku bukanlah terletak pada stimulus yang diberikan, akan tetapi bagaimana individu mahasiswa tersebut memberikan respons terhadap stimulus itu.

Bila suatu respons memberikan kepuasan, maka respons itu akan mendapat penguatan (*reinforcement*) positif yang memungkinkan respons tersebut makin kuat dan meningkat. Hal yang sebaliknya dapat terjadi jika suatu respon tersebut memberikan hasil tidak memuaskan, maka akan terjadi penguatan yang negatif, sehingga mengurangi atau menghilangkan respons yang diberikan, sehingga kepuasan belajar sendiri penting juga adanya bagi mahasiswa di samping adanya motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan kedua hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (Mulyadi, 2008). Pentingnya kedua hal tersebut dikarenakan dalam perguruan tinggi saat ini sedang dalam tahap pengembangan metode pembelajaran *Student Centered Learning* atau yang biasa disebut sebagai SCL dimana dalam metode pembelajaran ini lebih menonjolkan keaktifan mahasiswa.

Pengertian SCL sendiri menurut Cannon (2008) adalah suatu paradigma atau pendekatan dalam dunia pembelajaran dan pengajaran di mana didalamnya siswa memiliki tanggung jawab atas beberapa aktivitas penting seperti perencanaan pembelajaran, interaksi antara guru dan sesama pelajar, penelitian, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dikerjakan. Penerapan SCL sendiri memang menuntut mahasiswa untuk lebih aktif dalam menjalani aktivitas perkuliahan. Hal tersebut membuat kreativitas dan kemandirian mahasiswa akan terpupuk dengan sendirinya (Prassida & Muklason, 2011). Namun dalam pelaksanaannya kesuksesan metode pembelajaran SCL sendiri tak ada ubahnya dengan metode pembelajaran yang lain yaitu sama-sama memerlukan motivasi belajar dari tiap pesertanya. Sementara itu, motivasi belajar merupakan seluruh upaya penggerak yang ada didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga hal tersebut dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta dapat memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Kiswoyowati, 2011).

Penerapan metode SCL selain memerlukan motivasi belajar yang kuat dari peserta didiknya juga memerlukan adanya kepuasan dari mahasiswa yang nantinya dapat mempengaruhi prestasi belajar dari peserta didik itu sendiri. Kepuasan mahasiswa yang dimaksud adalah model kesenjangan antara harapan mahasiswa dengan kinerja aktual yang diterima sehingga hal tersebut memerlukan pemahaman mengenai apa yang diinginkan oleh konsumen atau mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan dalam dunia pendidikan perguruan tinggi mahasiswa merupakan konsumen (Husnayetti, 2012). Namun hubungan antara motivasi

belajar dengan kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga masih belum jelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Muria Kudus yang dilakukan pada 35 orang mahasiswa menyebutkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa lebih dari 95% (Nugraheni, 2011). Penelitian lain di Intitut Pertanian Bogor mengenai kepuasan mahasiswa sendiri pada tahun 2009 menyebutkan bahwa 86,9% dari 311 mahasiswa mengaku tidak puas dengan metode pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan perbedaan metode pembelajaran yang diberikan pada tiap angkataannya (Ratnaningsih, Simanjuntak, & Khairati, 2009).

Berdasarkan data awal yang diambil secara acak di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, dari 20 mahasiswa semester empat menyebutkan bahwa 55% dari mahasiswa tersebut menyatakan memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi selama mereka mengikuti metode pembelajaran SCL, sedangkan 30% dari mereka memiliki motivasi belajar yang rendah. Data yang lain juga menyebutkan bahwa hanya 35% dari responden menyatakan cukup puas dengan metode pembelajaran SCL yang mereka ikuti selama ini, sedangkan 50% diantaranya menyatakan tidak puas dengan hal tersebut. Menurut pengakuan beberapa mahasiswa tersebut mereka berpendapat bahwa ketidakpuasan mereka tersebut dikarenakan materi pembelajaran mereka yang terlalu banyak dan membingungkan. Maksud dari membingungkan disini adalah beberapa materi yang dikumpulkan sendiri oleh mahasiswa terlalu banyak sumbernya, sehingga mereka tidak bisa memilih dan memilah sumber mana yang mereka percayai dan ikuti.

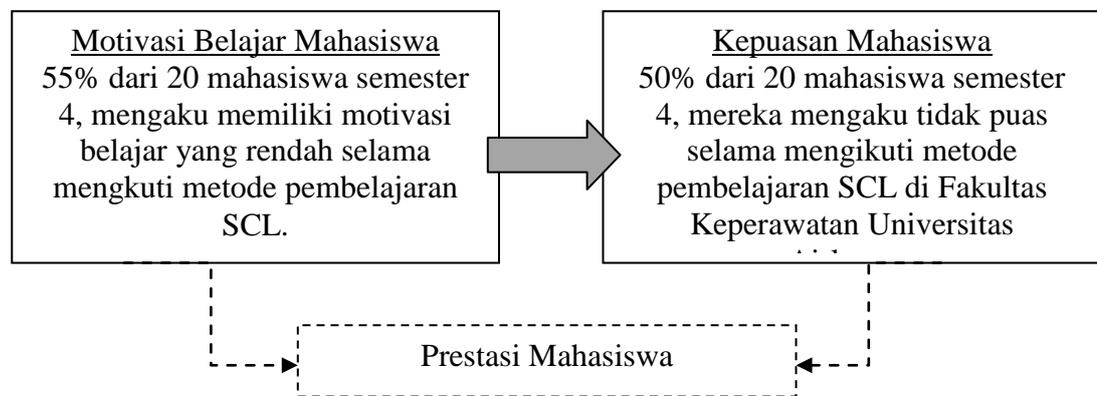
Hirarki belajar Gagne memaparkan bahwa belajar dimulai dengan menempatkan motivasi sebagai landasan utama selain kemampuan, pengetahuan, ataupun keterampilan yang menjadi salah satu tujuan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud oleh Gagne adalah proses yang menekankan pada mahasiswa pentingnya belajar secara aktif sehingga hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan berlaku pada SCL (Hermawan, 2007). Hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya analisa lebih lanjut mengenai motivasi belajar dengan kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL .

Menurut Knootz yang merumuskan bahwa motivasi mengacu pada dorongan serta usaha untuk mencapai kepuasan dari kebutuhan atau sebuah tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu kepuasan, keberadaan motivasi sangat diperlukan (Notoatmojo, 2010). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan belajar. Karena kuatnya motivasi belajar dapat menjadikan proses pembelajaran berhasil dan begitu pula sebaliknya (Hakim, 2005). Sementara itu tingkat kepuasan yang tinggi menurut Cravens dapat dicapai dengan adanya pemahaman mengenai apa yang diinginkan oleh tiap individu. Pemahaman itulah yang nantinya dijadikan sebuah acuan untuk mengembangkan komitmen setiap orang yang ada dalam lembaga tersebut untuk memenuhinya (Husnayetti, 2012). Pentingnya analisa dan kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan motivasi dan kepuasan mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dengan metode pembelajaran yang diterapkan, dalam hal ini metode SCL.

Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut diatas, diharapkan penelitian mengenai analisa hubungan motivasi dan kepuasan dalam metode pembelajaran

SCL di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga selain dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar mahasiswa juga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan evaluasi baik bagi mahasiswa juga bagi institusi secara bersama-sama dan sinergis untuk kemajuan dan peningkatan kualitas institusi.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah

Motivasi belajar 55% dari 20 mahasiswa semester empat di Fakultas Keperawatan selama mengikuti metode pembelajaran SCL masih dirasakan kurang bagi mereka. Sementara itu di sisi lain 50% dari mereka juga merasa tidak puas selama proses pembelajaran SCL di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Padahal menurut hirarki belajar Gagne, motivasi adalah hal yang paling mendasari dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan semakin kuat motivasi belajar seseorang semakin dapat mengoptimalkan prestasi belajar mahasiswa, sedangkan kepuasan mahasiswa sendiri seringkali dikaitkan dengan prestasi mahasiswa. Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa belum dapat dijelaskan adanya hubungan yang antara motivasi belajar mahasiswa dengan

kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL, karena pada hakikatnya kedua hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

1.3 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa dengan metode pembelajaran SCL di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- 2) Mengidentifikasi kepuasan belajar mahasiswa dengan metode pembelajaran SCL di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- 3) Menganalisis hubungan antara kepuasan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa pada metode pembelajaran SCL di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mendukung konsep pembelajaran khususnya mengenai hubungan kepuasan dan motivasi belajar mahasiswa pada metode pembelajaran SCL di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

1.5.2 Praktis

- 1) Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan metode pembelajaran SCL di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- 2) Meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa dengan metode pembelajaran SCL di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- 3) Dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan teori yang mendukung penelitian meliputi konsep (1) teori belajar, (2) teori motivasi, (3) teori kepuasan serta (4) metode pembelajaran SCL.

2.1 Konsep Teori Belajar

2.1.1 Definisi Belajar

Belajar merupakan sebuah proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut dapat dilihat dari kualitas serta kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lainnya, sehingga dalam sebuah proses belajar apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuannya, maka dapat dikatakan orang tersebut mengalami proses belajar atau dapat disebut jika seseorang tersebut mengalami gagal belajar (Hakim, 2005). Menurut Rogers (2003) belajar merupakan proses dimana suatu individu mengalami perubahan perilaku atau kecakapan manusia berkat adanya interaksi antar individu dengan individu lain di lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Nursalam & Efendi, 2009).

Menurut ahli lain yang berpendapat bahwa belajar merupakan usaha untuk memperoleh hal-hal baru dalam tingkah laku yang dapat berupa pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan nilai-nilai namun juga diimbangi dengan aktivitas kejiwaan sendiri. Melalui pernyataan tersebut tampak jelas juga bahwa proses belajar adalah untuk memperoleh sesuatu yang baru, yang sebelumnya belum

ada menjadi ada, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, yang sebelumnya belum mengerti menjadi mengerti (Notoatmojo, 2010).

2.1.2 Perubahan tingkah laku akibat belajar

Secara umum yang dimaksud dengan belajar seperti yang telah dijelaskan diatas, sikap tersebut diperlukan untuk menghasilkan sikap atau perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan tertentu. Perilaku yang dimaksud bukan hanya sebatas naluri yang bersifat sementara, namun akibat proses belajar tersebut menjadikan perilaku tersebut bersifat relatif menetap. Berikut ini ciri perubahan tingkah laku akibat belajar (Machfoedz & dkk, 2005) yakni antara lain :

1) Perubahan Terjadi Secara Sadar

Perubahan tersebut terjadi karena adanya munculnya kesadaran seorang individu untuk melakukan perubahan. Hal tersebut dapat dikarenakan individu yang bersangkutan merasa adanya ketakutan akan bahaya-bahaya apabila individu tersebut tidak melakukan perubahan.

2) Perubahan Bersifat Berkesinambungan dan Fungsional

Perubahan yang dilakukan bersifat kesinambungan atau terus menerus. Karena kesinambungan tersebut individu dengan sendirinya dapat merasakan manfaat perubahan yang dilakukannya, sehingga hal tersebut membuat individu terus menerus belajar melakukan variasi demi perubahan yang lebih baik.

3) Perubahan Positif dan Aktif

Semakin aktif individu melakukan variasi dalam perubahan ke arah yang lebih baik, maka individu tersebut makin merasakan manfaat yang positif dari perubahannya tersebut.

4) Perubahan Bersifat Menetap

Perubahan yang dilakukan berkesinambungan dapat menjadikan perilaku individu menetap. Hal tersebut dikarenakan individu merasakan dampak yang positif sehingga dapat membuat individu tersebut melakukannya dengan terbiasa secara terus menerus dan tidak berhenti.

5) Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang dilakukan oleh individu dapat terus berkembang seiring berjalannya waktu. Hal itu dikarenakan perubahan yang terjadi dapat mengembangkan cara belajar seseorang secara terus menerus, sehingga pengembangan cara belajar tersebut membuat rasa keinginan orang yang bersangkutan terus meningkat. Peningkatan tersebut secara tidak langsung membuat seseorang yang mengalaminya terus aktif melakukan perubahan yang ada, hingga pada akhirnya menjadi perilaku yang menetap.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa ciri perubahan tingkah laku akibat belajar tersebut selalu terjadi secara sadar ketika individu melakukannya, bersifat aktif secara terus menerus atau berkesinambungan, memberikan manfaat yang positif, menjadikan perilaku tersebut menetap serta mencakup segala aspek tingkah laku.

2.1.3 Macam-macam teori belajar

Para ahli yang mengemukakan mengenai teori belajar, sehingga pada umumnya dibagi menjadi beberapa golongan. Setiap golongan tersebut memiliki penekanan yang berbeda-beda, begitu pula titik fokus tiap teori. Misalnya saja ada teori yang lebih mementingkan proses belajar, sementara yang lain ada yang lebih memfokuskan sistem informasi yang diolah dalam proses belajar dan seterusnya.

Berikut ini teori belajar berdasarkan golongannya (Nursalam & Efendi, 2009), yakni :

4.2.3.1 Teori perilaku

Teori ini menganut premis dasar bahwa perubahan perilaku merupakan akibat dari interaksi anatar stimulus dengan respon. Berikut ini merupakan penganut teori ini, antara lain :

1) Teori Thorndike

Menurut Thorndike belajar merupakan sebuah proses interaksi antara stimulasi dengan respon yang keduanya dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan sehingga menimbulkan perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau nonkonkret (tidak dapat diamati). Walaupun Thorndike tidak menjelaskannya secara rinci mengenai cara mengukur perilaku yang nonkonkret tersebut akan tetapi teori Thorndike ini cukup menginspirasi para ahli yang lain.

2) Teori Skinner

Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan perubahan perilaku yakni dengan mendeskripsikan hubungannya dengan lingkungan sesuai dengan teori Watson. Hal tersebut dikarenakan stimulus yang diberikan berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga interaksi tersebut dapat mempengaruhi respon yang dihasilkan. Kemudian respon yang dihasilkan tersebut akan mempengaruhi perubahan perilaku tiap individu. Berdasarkan semua teori pendukung tingkah laku, teori Skinner memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perkembangan teori belajar.

4.2.3.2 Teori kognitivisme

Dalam teori kognitif memandang bahwa proses belajar itu lebih penting daripada hasil belajar itu sendiri. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan di bangun dalam diri seseorang melewati proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Namun proses tersebut tidak mampu berjalan terpisah.

1) Teori Piaget

Teori ini memaparkan bahwa proses belajar sebenarnya terdiri atas tiga tahapan, yakni asimilasi, akomodasi serta ekuilibrasi. Proses asimilasi merupakan proses penyatuan informasi baru yang diintergrasikan dalam struktur kognitif yang ada dalam benak mahasiswa. Sementara itu proses akomodasi merupakan proses penyesuaian suatu kognitif dalam situasi yang baru, sedangkan yang terakhir merupakan proses ekuilibrasi merupakan proses penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dengan akomodasi.

2) Teori Ausubel

Teori Ausubel berpendapat bahwa mahasiswa akan dapat belajar dengan baik jika pengaturan kemajuan belajar dapat didefinisikan dan dipresentasikan dengan baik dan tepat. Pengaturan kemajuan belajar atau *advance organizer* yang merupakan konsep atau informasi umum yang menakup semua isi pelajaran yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Ausubel mempercayai jika *advance organizer* dapat memberikan manfaat, antara lain :

- (1) Dapat dijadikan sebagai kerangka konseptual untuk materi pelajaran yang akan dipelajari
- (2) Dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung antara apa yang sedang dipelajari mahasiswa dengan apa yang dipelajari

(3) Dapat membantu mahasiswa untuk memahami pelajaran dengan lebih mudah.

4.2.3.3 Teori humanisme

Penganut teori ini mempercayai bahwa proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Jika dibandingkan jenis teori belajar yang lain, teori humanistik inilah yang bersifat paling abstrak dan paling mendekati dunia filsafat daripada dunia pendidikan. Teori ini lebih banyak mengungkapkan mengenai pendidikan dan proses belajar dalam bentuk yang paling ideal. Berikut ini yang merupakan teori belajar humanistik, yakni antara lain :

1) Teori Kolb

Teori Kolb membagi tahapan belajar menjadi empat bagian, yakni : (1) pengalaman kongkret, (2) pengalaman aktif dan reflektif, (3) konseptualisasi, serta (4) eksperimentasi aktif.

Pada tahap awal dalam proses belajar menurut Kolb, mahasiswa sekedar mampu mengalami suatu kejadian. Namun pada hakikatnya mereka belum mengerti bagaimana dan mengapa suatu kejadian dapat terjadi. Kemudian pada tahap kedua, mahasiswa tersebut secara perlahan mengobservasi kejadian itu secara aktif serta mulai berusaha memikirkan dan memahaminya. Pada tahap ketiga, mahasiswa diharapkan dapat membuat aturan-aturan atau teori secara umum dari berbagai kejadian yang dialaminya, meskipun terlihat berbeda tetapi kejadian-kejadian tersebut memiliki landasan aturan yang sama, sehingga pada tahap selanjutnya, yakni tahap akhir mahasiswa mulai dapat mengaplikasikan aturan yang umum ke dalam kejadian atau situasi baru. Menurut Kolb tahapan-tahapan tersebut terjadi secara berkesinambungan dan berlangsung di luar kesadaran mahasiswa itu sendiri. Dengan kata lain peralihan antar tahapnya

mengalir begitu saja dan sulit untuk kita tentukan kapan beralihnya, walaupun dalam teorinya Kolb memberikan batasan yang tegas di tiap tahapannya.

2) Teori Habermaz

Dalam teorinya Habermaz mempercayai bahwa belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi, baik dengan lingkungan maupun dengan sesama manusia. Habermaz di sini membagi belajar menjadi tiga tipe belajar, yakni :

(1) Belajar teknis

Tipe belajar ini melihat bagaimana mahasiswa belajar berinteraksi dengan alam sekelilingnya. Mereka mempelajari keterampilan dan pengetahuan dengan cara berusaha menguasai serta mengelola alam.

(2) Belajar Praktis

Mahasiswa dengan tipe belajar ini juga belajar berinteraksi, akan tetapi bedanya mereka lebih diprioritaskan adalah interaksi antara mahasiswa dengan orang-orang di sekelilingnya.

(3) Belajar emansipatoris

Dalam tipe belajar ini mahasiswa berusaha mencapai pemahaman dan kesadaran dengan sebaik mungkin untuk mengenali transformasi kultural dari suatu lingkungan.

2.1.4 Proses belajar

Proses belajar merupakan proses yang terjadi dalam diri seseorang untuk mengerti suatu hal dengan melalui berbagai tahapan. Berikut ini tahapan belajar menurut Gagne yang terdiri dari delapan tahap. Tahapan tersebut ialah (1) tahap motivasi, (2) tahap konsentrasi, (3) tahap mengolah, (4) tahap menyimpan, (5) tahap menggali 1, (6) tahap menggali 2, (7) tahap prestasi serta (8) tahap umpan

balik. Dari serangkaian tahap dalam proses belajar tersebut tahap motivasi merupakan langkah awal untuk menggali sejauh mana keinginan dan ketertarikan mahasiswa untuk belajar. Jika dalam tahap motivasi belum terlampaui dengan baik maka selanjutnya akan mengganggu keberhasilan proses belajar (Rooijackers, 2008).

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar

Dalam proses belajar memiliki banyak faktor-faktor yang mempengaruhi selama melakukan proses tersebut terjadi agar dapat mencapai keberhasilan maksimal. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal (Hakim, 2005). Berikut ini penjelasannya.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari :

(1) Faktor biologis

Faktor ini mencakup segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Seperti kondisi fisik yang normal serta kesehatan yang baik. Kondisi fisik yang dimaksud normal di sini kondisi tanpa kecacatan karena hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar seseorang. Begitu pula sama halnya dengan keadaan kesehatan, karena orang dengan keadaan tidak sehat cenderung akan mengalami kesulitan pada saat proses belajar.

(2) Faktor psikologis

Faktor ini meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Karena kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar

seseorang adalah yang mantab dan stabil. Hal tersebut dimaksudkan agar sikap mental tersebut dapat menghadapi segala hal dengan positif, terutama hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar. Faktor psikologis yang dimaksud meliputi intelegensi, kemauan atau motivasi, bakat yang dimiliki, daya ingat, serta konsentrasi belajar seseorang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi :

(1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor eksternal ini merupakan faktor lingkungan yang paling utama dalam menentukan perkembangan pendidikan serta proses belajar seseorang. Misalnya seperti keharmonisan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, serta suasana belajar di rumah yang mendukung proses belajar.

(2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah atau tempat dimana seorang menuntut ilmu adalah hal yang paling mutlak untuk menunjang keberhasilan proses belajar. Hal tersebut dapat berupa kedisiplinan atau peraturan yang berlaku di sekolah, adanya guru/ dosen yang berkompeten dengan jumlah yang memadai, serta peralatan dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar-mengajar di tempat tersebut.

(3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Jika kita perhatikan dengan baik, lingkungan masyarakat di sekitar juga turut mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar. Kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif seperti dengan banyaknya tempat kursus dan

sanggar maupun bimbingan cenderung dapat menjadikan meningkatkan proses belajar seseorang.

(4) Faktor Waktu

Fakta bahwa faktor waktu atau kesempatan memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang memang tidak dapat kita hindari. Karena biasanya yang menjadi kendala utama pada proses belajar adalah karena mahasiswa tidak mampu memanajemen waktu yang dia miliki untuk belajar dengan baik, sehingga menjadikan mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar. Jika diperhatikan penataan waktu yang baik tentu dapat meningkatkan proses belajar seseorang, Penataan waktu yang seimbang dapat membuat mahasiswa tersebut memaksimalkan waktu yang dimilikinya, bahkan tidak hanya dengan belajar tetapi juga dengan waktu penyegaran atau *refreshing* pikirannya apabila mulai jenuh dengan belajar.

2.1.6 Prinsip belajar

Salah satu tokoh pengungkap teori belajar, yaitu Edward Thorndike mengemukakan bahwa belajar itu terdiri dari delapan prinsip, antara lain (Santrock, 2010) :

1) Prinsip Kesiapan

Belajar akan jauh lebih mudah bagi mahasiswa apabila sebelumnya mereka telah dipersiapkan sepenuhnya. Hal ini menyangkut kesiapan mahasiswa secara usia, kematangan, minat dan motivasinya, ataupun kesiapan dalam arti pelaksanaan kegiatan secara operasional seperti kelas dan perlengkapannya.

2) Prinsip Penguatan

Penguatan (*reinforcement*), penggunaan yang dimaksud merupakan penguatan dalam arti mengenai hal-hal yang dipelajari, karena semakin sering dilakukan akan semakin sempurna pula penampilan seseorang dalam melakukan sesuatu. Efektivitas penguatan ini mendasari urutan kegiatan belajar dan juga dipakai pada pengulangan dalam pelajaran praktek.

3) Prinsip Nilai Kemanfaatan

Semakin tinggi nilai kemanfaatan dari apa yang telah dipelajari bagi mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasinya untuk mempelajari hal tersebut lebih lanjut. Ini sangat erat kaitannya dengan prinsip relevansi antara kegiatan belajar yang diterapkan di perguruan tinggi yang semakin menuntut keaktifan dari mahasiswa yang terlibat di dalamnya.

4) Prinsip Belajar dengan Mengerjakan

Belajar sangat tergantung pada intensitas keterlibatan mahasiswa dalam proses mengajar belajar. Oleh karena itu, dengan mahasiswa mencoba mengerjakan diperoleh tingkat keterlibatan yang maksimum, maka belajar dengan langsung mengerjakan ini (*learning by doing*) akan lebih efektif dari pada strategi mengajar belajar yang kurang melibatkan mahasiswa secara langsung.

5) Prinsip Urutan yang Tepat

Urutan belajar yang paling efektif adalah ketika diawali dengan mendasarkan dari apa yang sudah dikuasai oleh mahasiswa untuk melangkah ke hal yang baru, juga dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks. Secara

implisit hal ini juga akan membawa konsekuensi meningkatnya efisiensi dalam hal waktu dan usaha yang dikeluarkan untuk mempelajari sesuatu.

6) Prinsip Keberhasilan

Sikap positif yang dikarenakan oleh keberhasilan, dapat akan menyebabkan mahasiswa mengalami peningkatan dalam motivasi belajarnya. Oleh karena itu pentingnya diupayakan agar mahasiswa memperoleh keberhasilan dan merasa berhasil agar sikap positif ini mendorongnya belajar terus.

7) Prinsip Keyakinan

Keyakinan atau rasa percaya diri datang setelah mengalami keberhasilan, dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri sedikit banyak akan meningkatkan kecepatan dan ketelitian dalam mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu keyakinan mahasiswa harus selalu dipupuk dan dikembangkan dalam setiap kegiatan belajar agar keyakinan tersebut dapat selalu meningkatkan akan kemampuan dirinya dan mempunyai efek positif terhadap belajarnya.

8) Prinsip Tantangan

Minat mahasiswa akan tetap tinggi ketika sebuah kegiatan belajar yang disajikan menghadapkan mereka pada tantangan untuk diatasinya. Perasaan untuk terus dihadapkan pada tantangan ini dapat membuat mahasiswa tidak merasa bosan dan lesu dalam belajar. Selain itu hal tersebut dapat menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah dengan tingkat dan konteks yang bervariasi.

2.2 Konsep Teori Motivasi

2.2.1 Definisi motivasi

Motif atau motivasi berasal dari kata latin *moreve* yang memiliki arti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Arti kata motivasi tidak dapat terlepas dari kata kebutuhan atau keinginan. Menurut Terry pada tahun 1986, mendefinisikan motivasi sebagai keinginan yang terdapat dari seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku. Sementara itu Hasibuan pada tahun 1995, mendefinisikan motivasi sebagai suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan yang akhirnya membuat seseorang melakukan tindakan atau berperilaku. Menurutnya juga setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai (Notoatmojo, 2010).

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan serta mengarahkan perilaku manusia untuk belajar, yang di dalamnya terdapat tiga komponen utama yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan dan (3) tujuan. Kata kebutuhan yang dimaksud disini adalah sebuah ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan. Sementara itu kata dorongan merupakan kekuatan mental seseorang untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi harapan dan tujuan yang dimilikinya. Hal tersebut dikarenakan inti motivasi sendiri merupakan dorongan yang berorientasi pada tujuan (Nursalam & Efendi, 2009)

Dari definisi diatas tersebut dapat kita simpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah perangsang keinginan dan daya gerak yang ada di dalam diri

seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan atau perilaku tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan, misalnya belajar.

2.2.2 Teori Motivasi Herzberg

Teori Herzberg ini sering disebut sebagai *Herzberg's Two Factors Motivation Theory* atau Teori Motivasi Dua Faktor Herzberg. Teori Herzberg meyakini bahwa seseorang dapat dimotivasi oleh tugasnya sendiri dan didalamnya terdapat kepentingan yang disesuaikan. (Notoatmojo, 2010). Dalam teori motivasi Herzberg ini memiliki dua faktor yang mendasarinya yakni pada faktor pemotivasi dan faktor pemeliharaan. Pertama yaitu faktor pemotivasi (*motivational factors*) atau yang biasa juga disebut *satisfier*, *motivators*, atau faktor intrinsik. Faktor yang kedua adalah faktor pemeliharaan (*maintenance*) yang biasa disebut juga *dissatisfier*, *hygiene factors*, atau faktor ekstrinsik (Nursalam & Efendi, 2009).

Faktor pemotivasi merupakan faktor yang mendorong motivasi seseorang yang bersifat intrinsik, yang artinya faktor tersebut bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor tersebut meliputi pencapaian, pengakuan keberhasilan yang diraih, tanggungjawab, kemajuan, serta potensi untuk berkembang. Sedangkan faktor pemeliharaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang bersifat ekstrinsik, yang artinya faktor tersebut bersumber dari luar diri manusia itu sendiri. Faktor ekstrinsik yang dimaksud yakni meliputi kondisi di lingkungan sekitar, kebijakan organisasi, sistem administrasi, imbalan yang berlaku, keamanan, serta hubungan interpersonal (Wahyuni, 2009).

Beberapa studi menggunakan teori Herzberg dalam penelitiannya kemudian mengadaptasinya menjadi konteks tertentu agar lebih mudah dipelajari

dan dipahami. Mayoritas diantaranya yang menerapkan teori ini di bidang bisnis serta perindustrian, dan hampir keseluruhan penelitian membuktikan bahwa meningkatnya kepuasan dapat mempengaruhi motivasi orang yang bersangkutan untuk berperilaku tertentu (Lundberga, Gudmundsonb, & Andersson, 2009). Penerapan teori ini di dunia pembelajaran dan pendidikan mulai dikembangkan namun untuk penelitian mengenai efektifitas teori ini masih belum jelas, sehingga diharapkan dengan penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dengan kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL ini.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Berdasarkan adaptasi teori motivasi Herzberg tersebut yang mengungkapkan adanya dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yakni faktor intrinsik (*motivational factors*) serta faktor ekstrinsik (*maintenance factors*). Berikut ini yang merupakan hasil adaptasi teori Herzberg tersebut yakni (Wahyuni, 2009) :

1) Faktor Intrinsik

(1) Pencapaian

Pencapaian yang baik yakni ketika pendidik dapat mempelajari peserta didik serta memberikan kesempatan pada para peserta didik agar mereka mau berusaha mencapai hasil yang terbaik. Semangat yang diberikan oleh pendidik dapat memacu para peserta didik agar mereka berusaha untuk memahami ilmu yang belum mereka kuasai. Apabila hal tersebut berhasil dilakukan oleh peserta didik, maka pendidik perlu menyatakan keberhasilan tersebut.

(2) Pengakuan

Keberhasilan suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik perlu ditindak lanjuti oleh pendidik. Pengakuan yang dimaksud dapat dilakukan pendidik melalui berbagai cara misalnya secara langsung pada saat pembelajaran, memberikan penghargaan/ hadiah, dan lain sebagainya.

(3) Tanggungjawab

Supervisi yang tidak terlalu ketat oleh pendidik dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dengan leluasa. Oleh karena itu sedikit banyak hal tersebut dapat menjadikan pendidik sebagai motivator belajar peserta didik, yang juga merupakan salah satu tanggungjawab pendidik.

(4) Kemajuan

Kemajuan yang diharapkan oleh peserta didik dapat memacu motivasi belajar mereka. Hal tersebut dikarenakan kepuasan akan muncul dari dalam diri individu tersebut sehingga kepuasan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

(5) Potensi untuk berkembang

Faktor ini dibangkitkan melalui cara melatih peserta didik dalam melaksanakan tugasnya dengan bertanggungjawab. Hal tersebut dikarenakan peserta didik akan mendapat pengalaman belajar baru dalam perkembangan kemampuannya.

2) Faktor Ekstrinsik

(1) Pendanaan

Menurut Herzberg, faktor ini bukan merupakan faktor *maintenance* yang utama akan tetapi keberadaan faktor ini yang tidak sesuai dengan harapan mahasiswa pun dapat mengakibatkan ketidakpuasan sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

(2) Kondisi perkuliahan

Kondisi ketika perkuliahan berlangsung dapat sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Kondisi perkuliahan tersebut dapat dinilai melalui lingkungan alami, lingkungan sosial budaya, dan faktor instrumental perkuliahan.

(3) Birokrasi kampus

Segala kebijakan yang dibuat oleh kampus dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Adanya benturan dengan kebijakan yang tertulis tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

(4) Kualitas pengajaran

Kualitas pengajaran memiliki peranan penting dalam memotivasi belajar mahasiswa. Tingginya kualitas pengajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Pengukuran kualitas tersebut memiliki beberapa komponen yang meliputi kemampuan profesional dosen, hubungan interpersonal dosen dengan mahasiswa serta kualitas dosen secara personal.

(5) Keamanan

Rasa aman merupakan rasa nyaman karena adanya perlindungan dari kerugian fisik dan emosional, ancaman, pertentangan dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan apabila keamanan terjamin, maka ketenangan selama proses pembelajaran yang akan dirasakan oleh mahasiswa, sehingga proses pembelajaran tidak akan terganggu serta motivasi belajar mahasiswa pun dapat meningkat.

(6) Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal yang baik antara dosen dengan mahasiswa, anatar mahasiswa, serta hubungan antar mahasiswa dengan orang terdekatnya, dapat mempengaruhi oleh motivasi belajar mahasiswa. Untuk menjaga hubungan tersebut, terutama hubungan interpersonal antara dosen dengan mahasiswa, pendidik harus memiliki tiga kecakapan yakni kecakapan teknis, kecakapan kemanusiaan, serta kecakapan konseptual.

2.3 Konsep Teori Kepuasan

2.3.1 Definisi kepuasan

Keberhasilan suatu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu pelayanan yang diberikan, dimana pelayanan yang bermutu dapat diidentifikasi melalui kepuasan pelanggan, dalam hal ini pelanggannya adalah para mahasiswa. Carven memaparkan bahwa untuk mencapai tingkat kepuasan yang tinggi diperlukan adanya pemahaman mengenai apa yang diinginkan oleh konsumen, dengan mengembangkan komitmen setiap orang dalam lembaga tersebut untuk memenuhinya. Oleh karena itu tindakan yang terbaik yang perlu

dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi adalah menggunakan umpan balik dari mahasiswa sehingga dapat terjadi kesesuaian nanatar keinginan atau persepsi mahasiswa dengan keinginan lembaga perguruan tinggi negeri agar keberhasilan tersebut dapat dipenuhi (Husnayetti, 2012).

Satisfaction berasal dari bahasa latin *satis* yang berarti *enough* atau cukup, dan *facere* yang berarti *to do* atau melakukan. Sehingga produk atau jasa yang bisa memuaskan pelanggan merupakan produk atau jasa yang mampu memberikan sesuatu yang diharapkan oleh pelanggan sampai pada tingkat cukup (Irawan, 2009). Jika diartikan menurut Kamus Bahasa Indonesia, kepuasan adalah puas; merasa senang; perihal (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan juga dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa.

Menurut Nasution di tahun 2004 dalam Haranty (2012), pentingnya kepuasan pelanggan digambarkan sebagai berikut :

- 1) Pelanggan adalah orang yang tidak tergantung pada kita, tetapi kita yang tergantung padanya.
- 2) Pelanggan adalah orang yang membawa kita kepada apa yang menjadi keinginannya.
- 3) Tidak ada seorang pun yang pernah menang beradu argumentasi dengan pelanggan.
- 4) Pelanggan adalah orang yang teramat penting yang harus dipuaskan.

Kata pelanggan yang dimaksud disini adalah mahasiswa. Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan

harapan. Apabila kinerja di bawah harapan, maka mahasiswa akan kecewa namun bila kinerja sesuai harapan ataupun melebihi harapan, mahasiswa akan sangat puas (Pohan, 2007).

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan

Berdasarkan kaitannya dengan beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan, Tjiptono mengatakan bahwa ketidakpuasan pelanggan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang relatif dapat dikendalikan lembaga, dalam pembahasan ini lembaga tersebut adalah perguruan tinggi. Sebaliknya, faktor eksternal yang di luar kendali lembaga (Yuliarmi & Riyasa, 2007).

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa yakni antara lain (Bachtiar, 2011):

1) Mutu Pendidikan

Menurut Achmad Sanusi (1994) dalam perspektif yang spesifik, menyebutkan bahwa terdapat tiga dimensi mutu pendidikan khusus mutu hasil belajar yaitu (1) dimensi mutu mengajar yang sangat terkait dengan faktor-faktor kemampuan dan profesionalitas dosen, sehingga kajian terhadap mutu pendidikan akan berarti harus mengkaji masalah mutu dosen dan mutu proses pendidikan, (2) dimensi materi bahan ajar yang berbicara masalah kurikulum dalam arti sejauh mana kurikulum suatu institusi pendidikan relevan dengan kebutuhan anak di masyarakat dan kebutuhan lingkungan pendidikan yang berubah demikian cepat, (3) dimensi hasil belajar yang mencakup baik perolehan nilai-nilai belajar maupun dalam cakupan yang luas yaitu perolehan lapangan pekerjaan dan sekaligus perolehan pendapatan setiap lulusan.

2) Fasilitas Pendidikan

Fasilitas merupakan hal yang erat dalam hubungannya dengan pendidikan. Karena fasilitas merupakan alat pendukung yang sangat penting, sehingga kelancaran proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Sebagai alat pendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, maka fasilitas dalam hal ini sarana dan prasarana yang memadai sangat berarti dan dapat membantu dalam pemaksimalan proses pembelajaran sehingga target pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai dengan cepat, mudah sesuai bagi suatu lembaga. Menurut Zaki Baridwan (2005) bahwa fasilitas yang baik pada masa tertentu harus dilakukan penggantian, serta guna tetap menjaga daya guna atau fungsinya maka diperlukan pemeliharaan dan perawatan sehingga fasilitas tetap akan berguna dalam membantu kelancaran dalam proses pembelajaran.

3) Pelayanan

Menurut Tjiptono (2005) yang mengatakan bahwa secara garis besar ada empat unsur pokok yang terkandung dalam pelayanan yang unggul (*excellence service*) yaitu : kecepatan, ketepatan, keramahan, dan kenyamanan. Keempat komponen tersebut memiliki keterkaitan dan terintegrasi satu sama lain. Hal tersebut artinya pelayanan menjadi tidak *excellence* bila ada komponen yang kurang walaupun hanya salah satunya saja. Kualitas Jasa atau layanan yang baik akan dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat, yang pada akhirnya akan menciptakan loyalitas masyarakat kepada lembaga (institusi) yang bersangkutan.

4) Biaya

Biaya merupakan faktor penting dalam menentukan harga minimal yang harus ditetapkan agar lembaga tidak mengalami kerugian. Lembaga ingin

menetapkan harga yang dapat menutup biaya selama proses pembelajaran berlangsung. Biaya merupakan unsur pemasaran yang bersifat fleksibel yang berarti dapat diubah dengan cepat. Berbeda halnya dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Hal tersebut tidak dapat diubah/ disesuaikan dengan mudah dan cepat, karena biasanya menyangkut keputusan jangka panjang.

2.4 *Student Centered Learning (SCL)*

2.4.1 Pengertian SCL

Student-Centered Learning atau SCL merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Model pembelajaran ini berbeda dari model belajar *Teacher-Centered Learning* atau TCL yang cenderung menekankan pada transfer pengetahuan dari guru atau dosen ke peserta didik yang relatif bersikap pasif. Alasannya karena SCL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu, sehingga model belajar ini dapat menggali motivasi intrinsik untuk membangun masyarakat yang suka dan selalu belajar. Model belajar ini sekaligus dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisian dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan (Pongtuluran, 2009).

2.4.2 Macam-macam metode SCL

Pendekatan konstruktif merupakan pusat dari filosofi pendidikan William James dan Jhon Dewey. Pendekatan konstruktif (*konstruktivitis approach*)

merupakan pendekatan yang berpusat pada pembelajar (*learner-centered*) yang menekankan pentingnya para individu membangun pengetahuan dan pemahaman secara aktif melalui bimbingan guru (Santrock, 2009). Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dengan SCL (*student centered learning*) diantaranya yaitu :

1) *Small Group Discussion* (SGD)

SGD adalah suatu elemen belajar secara aktif dan merupakan bagian dari berbagai model pembelajaran SCL yang lain seperti: *cooperative learning* (CL), *collaborative learning* (CbL), PBL dan lain-lain. Mahasiswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5-10 orang di dalam diskusi.

2) *Role-Play & Simulation*

Simulasi adalah model yang membawa situasi yang mirip dengan sesungguhnya ke dalam kelas.

3) *Discovery Learning* (DL)

DL adalah metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan dosen maupun yang dicari oleh mahasiswa untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri.

4) *Self-Directed Learning* (SDL)

SDL adalah metode belajar yang dilakukan atas inisiatif mahasiswa sendiri. Sehingga dalam penerapannya, metode SDL dalam pembelajaran diharapkan mahasiswa mampu bertanggungjawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya

5) *Cooperative Learning (CL)*

CL adalah metode belajar berkelompok yang dirancang oleh dosen untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas. Kelompok ini terdiri dari mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik yang beragam.

6) *Collaborative Learning (CbL)*

CBL merupakan metode belajar yang menitikberatkan pada kerjasama antar mahasiswa yang didasarkan pada kesepakatan yang dibuat sendiri oleh anggota kelompok.

7) *Contextual Instruction (CI)*

CI adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan isi mata kuliah dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi mahasiswa untuk membuat keterhubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

8) *Project Based Learning (PjBL)*

PjBL adalah metode belajar yang sistematis, yang melibatkan mahasiswa dalam belajar melalui proses pencarian atau penggalian (*inquiry*) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang sangat hati-hati.

9) *Problem Based Learning and Inquiry (PBL)*

PBL merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/ penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

2.4.3 Proses pembelajaran dalam SCL

Proses pembelajaran di perguruan tinggi saat ini sudah berubah haluan yang awalnya berpusat pada dosen (TCL) kini menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (SCL) dengan memfokuskan pada tercapainya kompetensi yang diharapkan. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dengan usaha yang lebih maksimal. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas no 2 tahun 2003 dinyatakan bahwa merupakan interaksi antara pendidik/ dosen, peserta didik/ mahasiswa, dan sumber belajar, di dalam lingkungan belajar tertentu. Pendeskripsikan setiap unsur yang terlibat dalam pembelajaran tersebut dapat ditengarai ciri pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (DIKTI, 2008).

Di dalam proses pembelajaran SCL, dosen masih memiliki peran yang penting seperti dalam rincian tugas berikut ini (DIKTI, 2008) :

- 1) Bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengkaji kompetensi mata kuliah yang perlu dikuasai mahasiswa di akhir pembelajaran
- 3) Merancang strategi dan lingkungan pembelajaran dengan menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dibebankan pada mata kuliah yang diambil.
- 4) Membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan nyata.
- 5) Mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan kompetensinya.

Sementara itu, peran yang harus dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran SCL adalah (DIKTI, 2008) :

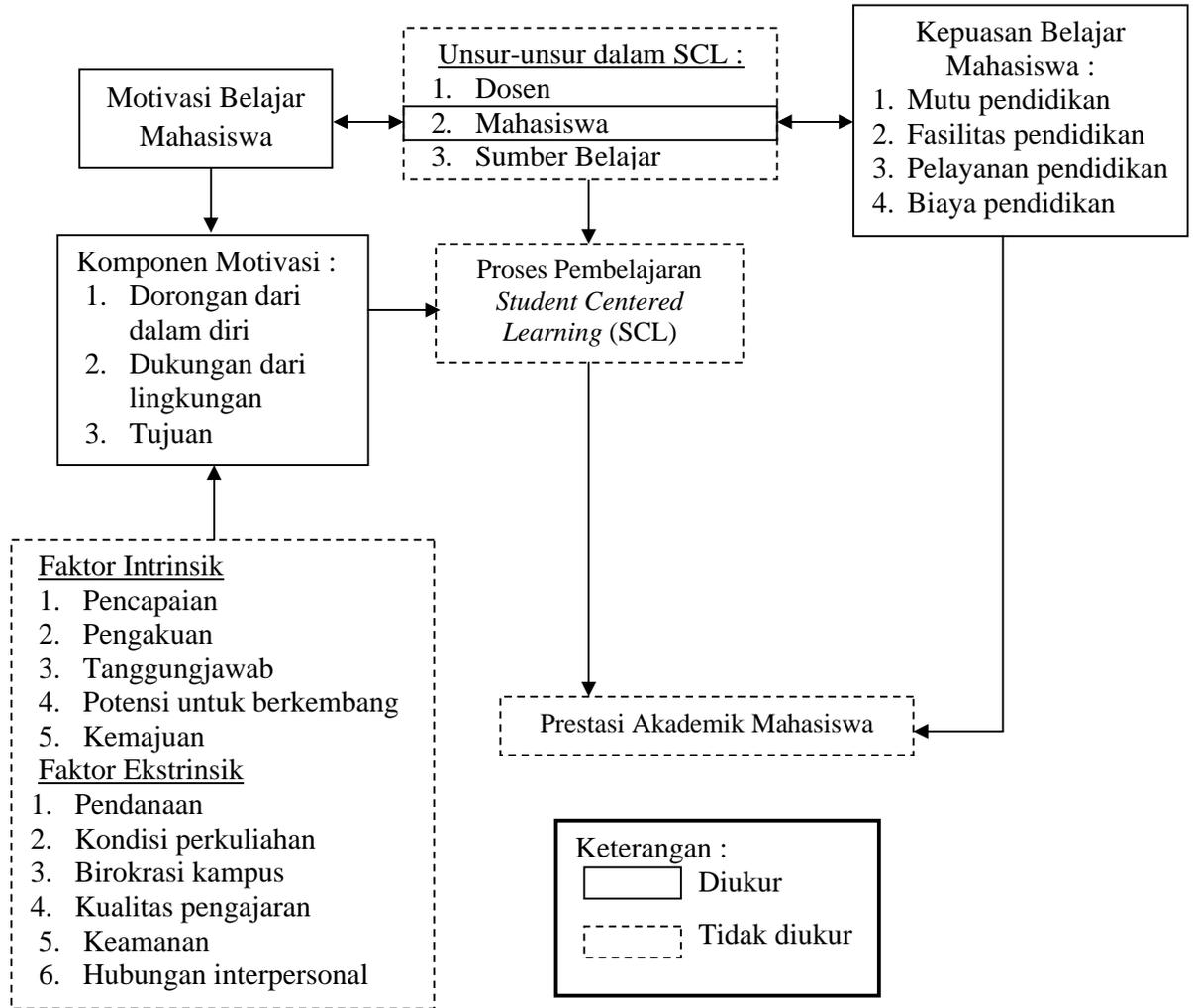
- 1) Mengkaji kompetensi mata kuliah yang dipaparkan dosen
- 2) Mengkaji strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen
- 3) Membuat rencana pembelajaran untuk mata kuliah yang diikutinya
- 4) Belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi), baik secara individu maupun berkelompok.
- 5) Mengoptimalkan kemampuan dirinya.

Kompetensi dalam proses pembelajaran SCL dipahami sebagai gabungan kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif yang tercermin dalam perilaku. Dengan kata lain dalam dunia kerja sering disebut sebagai gabungan *hardskills* dan *softskills*. *Hardskill* dimaksudkan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (kemampuan teknis), sedangkan *softskills* dimaksud sebagai kemampuan interpersonal dan intrapersonal (non teknis). Sehingga dalam pembelajaran yang mengarah tercapainya kompetensi (DIKTI, 2008).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Analisis Motivasi dan Kepuasan Mahasiswa dengan metode pembelajaran SCL berdasarkan Teori Motivasi Herzberg

Berdasarkan gambar 3.1 mengenai penelitian analisis kepuasan dan motivasi mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga berdasarkan Herzberg's Two Factors Motivation Theory. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas

no 2 tahun 2003 dinyatakan bahwa merupakan interaksi antara pendidik/ dosen, peserta didik/ mahasiswa, dan sumber belajar, di dalam lingkungan belajar tertentu. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar serta kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL. Keberadaan kedua hal tersebut juga dapat mempengaruhi satu sama lain selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya menyebutkan bahwa motivasi terdiri atas tiga komponen utama yakni dorongan dari dalam diri, dukungan serta tujuan (Notoatmojo, 2010). Teori motivasi Herzberg tersebut mengasumsikan bahwa motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Berdasarkan hasil pengadaptasian teori Herzberg tersebut dalam dunia pembelajaran faktor intrinsik meliputi pencapaian, pengakuan, tanggungjawab, kemajuan, serta potensi untuk berkembang. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dimaksud ialah meliputi pendanaan, kondisi perkuliahan, birokrasi kampus, kualitas pengajaran, keamanan, serta hubungan interpersonal (Wahyuni, 2009). Sedangkan tingkat kepuasan mahasiswa sendiri dipengaruhi oleh mutu pendidikan, fasilitas pendidikan, pelayanan pendidikan serta biaya pendidikan (Bachtiar, 2011). Penelitian ini memfokuskan pada motivasi belajar dengan kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL, sehingga pada akhirnya tingkat kepuasan mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

3.2 Hipotesis

H1 : Ada hubungan antara motivasi belajar dengan kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL

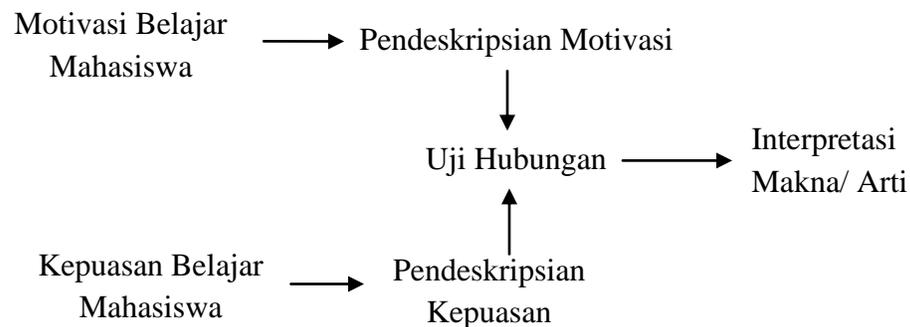
BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode keilmuan. Pada bab ini akan disajikan (1) rancangan penelitian, (2) kerangka kerja (*frame work*), (3) populasi, sampel, dan sampling, (4) identifikasi variabel, (5) definisi operasional, (6) pengumpulan dan pengolahan data, dan (7) masalah etik

4.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka desain penelitian yang digunakan adalah *descriptive analytic* dengan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana motivasi belajar mahasiswa dan kepuasan belajar mahasiswa diobservasi hanya satu kali atau dinilai simultan pada suatu waktu (Nursalam, 2008).



Gambar 4.1 Rancangan Penelitian

4.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

4.2.1 Populasi

Pada penelitian ini populasinya targetnya adalah seluruh mahasiswa program reguler yang mengikuti metode SCL. Sementara itu populasi terjangkaunya yakni mahasiswa

program reguler yang menempuh semester empat di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga pada 30 Mei 2012.

4.2.2 Sampel

Pada penelitian ini sampel diambil dari sebagian populasi yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Pada penelitian ini kriteria inklusi untuk responden penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL dan sedang menempuh semester empat, mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian.

2. Kriteria Eksklusi

Pada penelitian ini kriteria eksklusi untuk responden penelitian adalah, mahasiswa yang tidak hadir pada saat penelitian dengan berbagai sebab.

4.2.3 Sampling

Metode pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan *Consecutive Sampling* yang merupakan teknik sampling dengan cara menetapkan subyek yang memenuhi kriteria penelitian untuk dijadikan sampel penelitian dalam kurun waktu tertentu (Notoadmojo, 2005). Karena dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari mahasiswa semester empat program reguler Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Besar sampel dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z\alpha^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{116(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,7}{0,05^2(116-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,7}$$

$$n = 95,56 = 96$$

Jadi perkiraan besar sampel adalah 96 orang.

Keterangan :

n : Perkiraan besar sampel

N : Perkiraan besar populasi

Z : Nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

p : Perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50 %

q : $1 - p$ (100% - p)

d : Tingkat kesalahan yang dipilih ($d = 0,05$) (Nursalam, 2008).

4.2.4 Identifikasi variabel

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki kelompok lain. Pengertian lain menjelaskan bahwa variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai, ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau yang didapatkan oleh suatu penelitian mengenai konsep tertentu (Notoadmojo, 2005). Variabel di dalam penelitian ini adalah motivasi belajar serta kepuasan belajar mahasiswa pada metode pembelajaran SCL.

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel independen

Merupakan variabel bebas yang menjadi stimulus sehingga keberadaannya dapat mempengaruhi atau menyebabkan variabel lain maupun faktor-faktor lain yang

diukur, dimanipulasi atau diplih oleh peneliti (Setyosari, 2010). Pada penelitian ini variabel independen adalah motivasi belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL .

4.3.2 Variabel dependen

Merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2008). Variabel dependent ini merupakan variable respon atau hasil yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau faktor-faktor lain yang muncul dalam penelitian (Setyosari, 2010). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL

4.4 Definsi Operasional

Definisi operasional menjelaskan batasan dalam operasional penelitian sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan pengamatan terhadap data yang dikumpulkan (Setyosari, 2010).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel <i>Independent</i> : Motivasi belajar mahasiswa	Dorongan atau usaha yang timbul dari dalam diri mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL berdasarkan tiga komponen utama dari motivasi	<ol style="list-style-type: none"> Dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk belajar dalam metode SCL Dukungan yang diperoleh mahasiswa dalam metode SCL Tujuan belajar mahasiswa selama mengikuti metode SCL 	Kuesioner	Ordinal	Pilihan Jawaban : Sangat setuju = 5 Setuju =4 Cukup setuju = 3 Kurang Setuju= 2 Tidak setuju =1

						Kriteria : Tinggi = 76-100% Cukup = 56-75% Kurang = < 55%
2.	Variabel <i>Dependent</i> : Kepuasan belajar mahasiswa	Perasaan senang atau lega mahasiswa karena terpenuhinya harapan atau keinginannya berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa selama mengikuti metode pembelajaran SCL	1. Mutu pendidikan dalam metode SCL 2. Fasilitas pendidikan yang disediakan dalam metode SCL 3. Pelayanan pendidikan yang diberikan dalam metode SCL 4. Biaya pendidikan yang dikeluarkan selama metode SCL	Kuesioner	Ordinal	Pilihan Jawaban : Sangat setuju = 5 Setuju = 4 Cukup setuju = 2 Kurang Setuju = 2 Tidak setuju = 1 Kriteria : Tinggi = 76-100% Cukup = 56-75% Kurang = < 55%

4.5 Bahan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek semua mahasiswa semester empat program reguler di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga pada bulan Mei 2012, yang akan diukur motivasi belajar dan kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL.

4.6 Instrumen Penelitian

Alat penelitian yang digunakan ialah kuesioner modifikasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner untuk mengetahui

kepuasan mahasiswa. Jenis kuesioner yang dipakai adalah *closed-ended question* yaitu *multiple question*. Kuesioner yang digunakan :

- 1) Instrumen I berisi data demografi mahasiswa yang meliputi usia, tempat tinggal di Surabaya, serta jalur masuk Unair mahasiswa.
- 2) Instrumen II data kuisoner tentang motivasi belajar mahasiswa. Data ini memuat tentang motivasi belajar mahasiswa pada metode pembelajaran SCL yang terdiri dari lima belas pernyataan yang meliputi enam pernyataan mengenai dorongan dari dalam diri mahasiswa, empat pernyataan mengenai dukungan belajar mahasiswa serta lima pernyataan mengenai tujuan belajar mahasiswa. Pernyataan kuisoner tersebut telah diadopsi dan dimodifikasi berdasarkan penelitian Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program A FKP UNAIR Angkatan 2006-2008 oleh Sylvia Dwi Wahyuni di tahun 2009 yang dimodifikasi bentuknya menjadi kuisoner model likert. Instrumen ini berbentuk *check list* yang diisi oleh responden untuk menilai motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan skor dan ranking, sebagai berikut :
 - 1 = Tidak setuju dengan pernyataan
 - 2 = Kurang setuju dengan pernyataan
 - 3 = Cukup setuju dengan pernyataan
 - 4 = Setuju dengan pernyataan
 - 5 = Sangat setuju dengan pernyataan
- 3) Intrumen III data kuisoner tentang kepuasan belajar mahasiswa. Data ini memuat tentang kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode

pembelajaran SCL yang terdiri dari dua puluh pernyataan meliputi delapan pernyataan mengenai mutu pendidikan, lima pernyataan fasilitas pendidikan, lima pernyataan mengenai pelayanan pendidikan yang didapatkan mahasiswa serta dua pernyataan mengenai biaya yang dikeluarkan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran SCL. Pernyataan tersebut telah diadopsi dan dimodifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya yakni penelitian Kepuasan Mahasiswa Terhadap Proses Perkuliahan di FMIPA Universitas Negeri Semarang oleh Novi Ratna Dewi dan Moh. Asikin di tahun 2009 dengan pemfokusan metode pertanyaan pada metode pembelajaran SCL. Instrumen ini berbentuk *check list* yang diisi oleh responden untuk menilai motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan skor dan ranking, sebagai berikut :

1 = Tidak setuju dengan pernyataan

2 = Kurang setuju dengan pernyataan

3 = Cukup setuju dengan pernyataan

4 = Setuju dengan pernyataan

5 = Sangat setuju dengan pernyataan

4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga pada 30 Mei 2012.

4.8 Prosedur Pengambilan Data

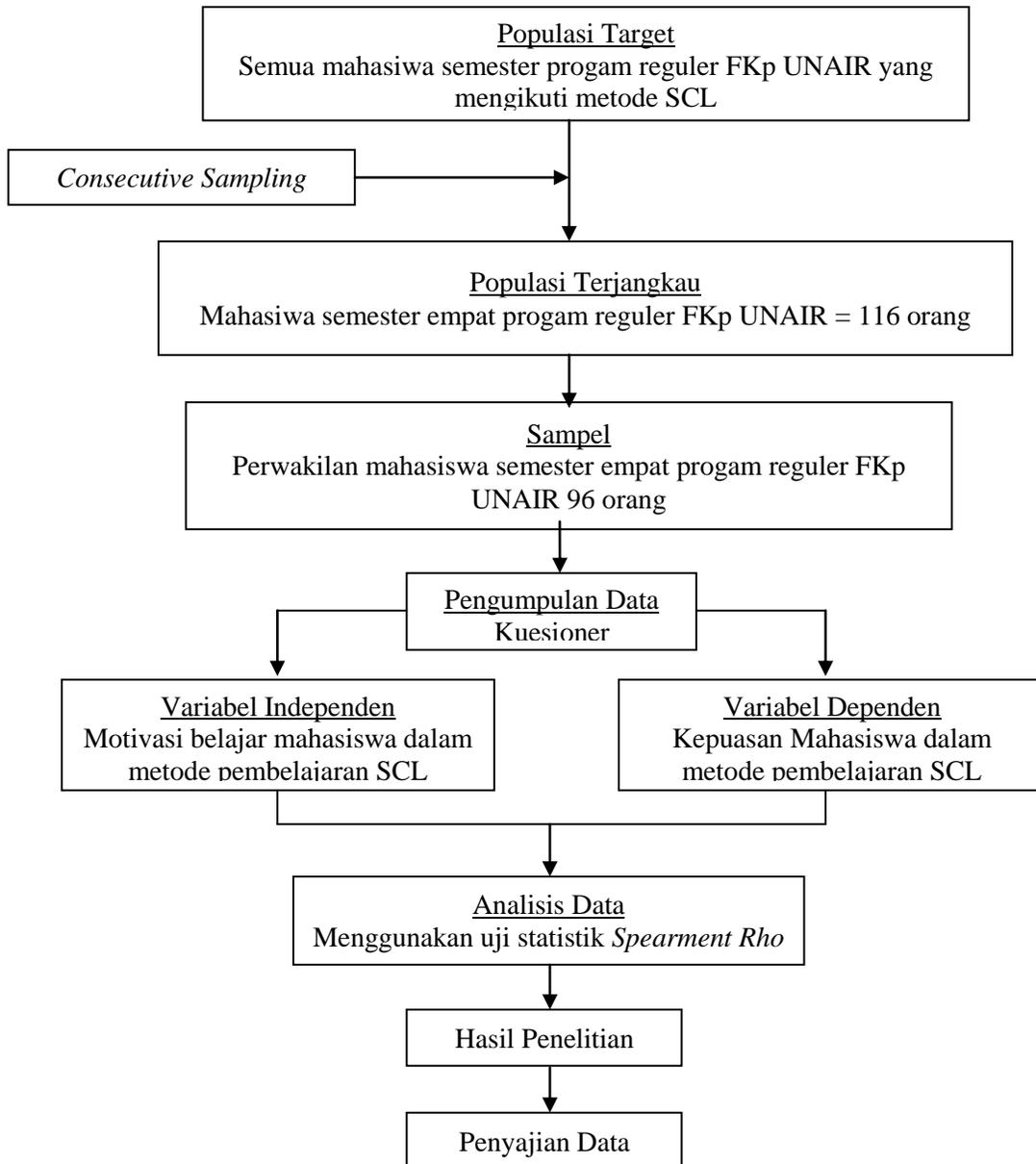
Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin dari bagian akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Pengambilan data awal dilakukan pada tanggal 24 April 2013 di lingkungan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Pemilihan responden data awal dilakukan secara acak oleh peneliti dengan mendatangi beberapa mahasiswa reguler semester empat hingga terkumpul 20 orang responden. Data awal akan digunakan sebagai acuan dalam mengerjakan revisi proposal. Setelah penyempurnaan proposal, selanjutnya peneliti melakukan pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sesuai dengan besar sampel yang dibutuhkan penelitian.

Penelitian dilakukan pada tanggal 30 Mei 2013 di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Responden penelitian ini dikarenakan terdiri dari dua kelas, maka peneliti melakukan pemilihan 48 mahasiswa dari masing-masing kelas sehingga terkumpul 96 orang mahasiswa. Pada kelas A peneliti melakukan penelitian sebelum perkuliahan dimulai sedangkan pada kelas B peneliti melakukan penelitian setelah perkuliahan berakhir. Tiap kelas tersebut peneliti memilih mahasiswa sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan nomor urut pada daftar hadir mahasiswa yang dimulai dengan nomor urut terkecil hingga memenuhi besar sampel.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu mengukur motivasi dan kepuasan belajar mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga di depan kelas kepada responden. Peneliti selanjutnya memberikan *informed consent* sebagai tindakan persetujuan, kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan lembar persetujuan apabila responden bersedia berpartisipasi

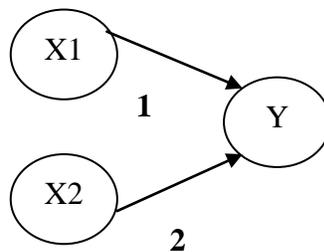
dalam penelitian kepada tiap-tiap responden. Peneliti membantu responden yang masih mengalami kesulitan dalam menjawab dan menyetujui *informed consent*. Begitu pula pada saat pengisian kuesioner motivasi belajar dan kepuasan belajar, peneliti akan mendampingi dan memfasilitasi responden apabila ada pertanyaan dalam kuesioner yang kurang dimengerti. Setelah selesai penelitian di kelas A peneliti melanjutkan ke kelas berikutnya. Keseluruhan pengisian kuesioner di masing-masing kelas membutuhkan waktu kurang lebih sepuluh hingga lima belas menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data pada jawaban kuesioner responden melalui uji analisa data *Correlation Spearman Rho*. Pada akhir penelitian, peneliti memberikan rekomendasi hasil penelitian ke Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

4.9 Kerangka Operasional



Gambar 4.2 Kerangka Operasional Penelitian

4.10 Analisis Data



Gambar 4.2 Analisis Data Penelitian

Keterangan :

X1: Motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

X2: Kepuasan belajar mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Y: Metode pembelajaran SCL di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

1: Hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan metode pembelajaran SCL di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

2: Hubungan kepuasan belajar mahasiswa dengan metode pembelajaran SCL di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Menurut Arikunto S (2006), secara garis besar analisis meliputi 3 langkah, yaitu:

1. Persiapan

1) Memeriksa kelengkapan data, seperti isi instrumen pengumpulan data termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen jika ada yang terlepas atau sobek.

2) Mengecek macam isian data.

2. Tabulasi

G.E.R. Burroughs dalam Arikunto (2006), mengemukakan klasifikasi analisis data sebagai berikut :

1) Tabulasi data (*the tabulation of data*)

Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor dan diukur dengan menggunakan skala likert (Arikunto S, 2006). Responden harus memilih salah satu dari jumlah katagori. Kemungkinan jawaban untuk Motivasi

Belajar Mahasiswa dan Kepuasan Mahasiswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) yang adalah :

1. Tidak setuju : diberi skor 1
2. Kurang setuju : diberi skor 2
3. Cukup setuju : diberi skor 3
4. Setuju : diberi skor 4
5. Sangat setuju : diberi skor 5

Untuk data demografi, memberikan kode terhadap tiap-tiap item :

- a. Usia : 1= 18 tahun
2 = 19 tahun
3 = 20 tahun
4 = 21 tahun
- b. Jenis kelamin : 1 = Laki-laki
2 = Perempuan
- c. Status Tempat Tinggal di Surabaya : 1 = Bersama keluarga/ kerabat
2 = Kost
- d. Jalur Masuk Universitas Airlangga : 1 = SNMPTN
2 = Mandiri

2) Penyimpulan data (*the summarizing of the data*)

Diperoleh dari hasil tabulasi data yang telah dilakukan sebelumnya. Setiap responden akan mendapatkan lembar kuesioner dengan 5 alternatif jawaban dengan skor mulai 1-5. Menurut Arikunto S (2006), Penyimpulan data dilakukan dengan mencermati banyaknya *check list* (✓) dalam setiap

kolom yang nilainya berbeda tersebut, lalu mengalikan dengan nilai kolom. Kemudian nilai tersebut dijumlahkan, diperoleh nilai tiap item.

Untuk mengetahui nilai terakhir dari tiap kuesioner untuk item bersangkutan, jumlah nilai yang didapatkan dibagi jumlah skor maksimal, yaitu 75 untuk kuesioner Motivasi Belajar Mahasiswa dikalikan 100% (rumus pengelolaan akhir).

Pengelolaan skor akhir:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah skor maksimal, (Arikunto S, 1998)

Kuesioner kepuasan mahasiswa untuk mengetahui nilai terakhir untuk item bersangkutan, jumlah nilai yang didapatkan dibagi jumlah skor maksimal, yaitu 100 dikalikan 100%. (rumus pengelolaan akhir).

Setelah itu skor akhir dikategorikan menjadi 3 tingkat sesuai dengan rumus berikut, untuk kuesioner motivasi :

1. Tinggi jika, $X > (\text{mean} + 1,5 \text{ SD})$
2. Sedang jika, $(\text{mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} + 1,5 \text{ SD})$
3. Rendah jika, $X \leq (\text{mean} - 1,5 \text{ SD})$

Kategori untuk kuesioner kepuasan mahasiswa ada 3 tingkat sesuai dengan rumus berikut :

1. Sangat Puas jika, $X > (\text{mean} + 1,5 \text{ SD})$
 2. Puas jika, $(\text{mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} + 1,5 \text{ SD})$
 3. Kurang Puas jika, $(\text{mean} - 0,5) < X \leq (\text{mean} + 0,5 \text{ SD})$
- 3) Analisis data untuk tujuan testing hipotesis

Pada penelitian ini setelah data terkumpul, kemudian dilakukan tabulasi data, dan analisis data deskriptif inferensial dengan menggunakan uji statistik korelasi *spearman rho*. Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan kepuasan belajar mahasiswa di Fakultas keperawatan Universitas Airlangga. Teknik statistik yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman Rho* dengan syarat besarnya koefisien korelasi Rho (ρ) $\rho \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diukur yaitu ada hubungannya antara motivasi belajar mahasiswa dengan kepuasan mahasiswa pada metode pembelajaran SCL akan puas. Bila $\rho \leq 0,05$ maka H1 diterima, dan bila $\rho > 0,05$ maka H1 ditolak. Analisa statik ini menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*. Berikut ini dijelaskan interpretasi r dengan koefisien korelasi (r) seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Interpretasi nilai r (Sugiyono, 2009)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

4.11 Masalah Etik

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan dan menekankan pada masalah etika yang meliputi:

1) Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, kepala bidang akademik dan mahasiswa semester dua program reguler Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Setelah dekan dan kepala bagian akademik mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga memperbolehkan untuk dilakukan penelitian dengan dibuktikan dengan ditandatanganinya surat persetujuan penelitian. Seluruh responden (mahasiswa) bersedia menjadi responden dengan menandatangani surat persetujuan yang telah diberikan oleh peneliti.

2) Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan data mahasiswa semester empat program reguler Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, peneliti tidak mempublikasikan nama responden. Peneliti hanya menyantumkan kode urutan responden pada tabulasi hasil penelitian sehingga data responden terjaga.

3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan data mahasiswa semester empat program reguler Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dijamin oleh peneliti dengan tidak memberitahukan hasil kuesioner pada responden yang lain dan petugas setempat

4.12 Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan yang mungkin akan ditemukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Alat Ukur (*Instrument*)

Alat ukur baku baik untuk motivasi maupun kepuasan telah dimodifikasi sebelumnya oleh peneliti. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner memungkinkan mahasiswa dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur, karena peneliti tidak melakukan *favorable* dan *unfavorable*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini memiliki satu pernyataan dari tiap kuesioner yang tidak valid dikarenakan uji validitas dan reabilitas dilakukan sekaligus oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung.

2. Faktor *Feasibility*

Mengingat penelitian ini hanya dilaksanakan selama satu hari secara bergantian serta jumlah responden yang banyak, maka sangat mungkin banyak hal-hal penting yang menyangkut motivasi dan kepuasan mahasiswa yang luput dari pengamatan peneliti sehingga kemungkinan penelitian ini kurang sempurna.

3. Peneliti

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan paralel pada responden tiap kelas dalam waktu singkat sehingga memungkinkan beberapa diantaranya mengisi dengan terburu-buru sehingga penilaian yang diberikan mahasiswa kurang sempurna.

4. Obyek penelitian

Metode pembelajaran yang diamati dalam penelitian ini kurang memfokuskan manakah metode SCL yang dapat mengoptimalkan motivasi belajar serta kepuasan mahasiswa.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data kuesioner tentang “Hubungan Motivasi Belajar dengan Kepuasan Belajar Mahasiswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)”.

Data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi. Pada penyajian hasil penelitian akan dibagi dalam tiga bagian yakni: 1) Gambaran umum lokasi penelitian, 2) Data umum yang menampilkan karakteristik responden yaitu: umur, jenis kelamin, tempat tinggal di Surabaya dan jalur masuk UNAIR, 3) Data khusus yang meliputi identifikasi tingkat motivasi belajar mahasiswa serta kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1 Gambaran lokasi penelitian

Fakultas keperawatan Universitas Airlangga berdiri pada tanggal 20 Juni 2008 berdasarkan SK Rektor nomor 5404/J03/OT/2008. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga menempati Kampus C yang berada di Jalan Mulyosari. Perkuliahan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga ditunjang ruang kuliah yang nyaman, dilengkapi fasilitas perkuliahan seperti AC, *white board*, OHP maupun *LCD Projector*. Selain ruang kuliah, disediakan ruang laboratorium

penunjang keahlian klinik ditunjang instrumen lengkap, menjadikan lingkungan yang nyaman untuk belajar.

Pelaksanaan Pendidikan Ners mengacu pada SK. Mendiknas No. 045/U/2002; dimana kurikulum inti dapat diberikan berkisar 40-80%. Di PSIK – FK Unair semua mata ajar pada kurikulum inti diberikan. Jumlah SKS yang diberikan mengacu pada SK. Mendiknas No.129/U/1999; 232/U/2000 dan 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi serta beberapa surat keputusan yang berhubungan dengan Pelaksanaan Program Pendidikan Ners, serta BNSP, tentang keperawatan tahun 2006. Dimana dalam penjabarannya, institusi penyelenggara pendidikan dapat mengembangkan muatan pelengkap/lokal sebanyak 40-60% dalam kurikulum institusi. Mulai pada tahun ajaran 2008/2009, diberlakukan kurikulum yang baru, yaitu *Student Centered Learning* (SCL). Kurikulum tersebut memiliki berbagai keragamam sesuai yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya.

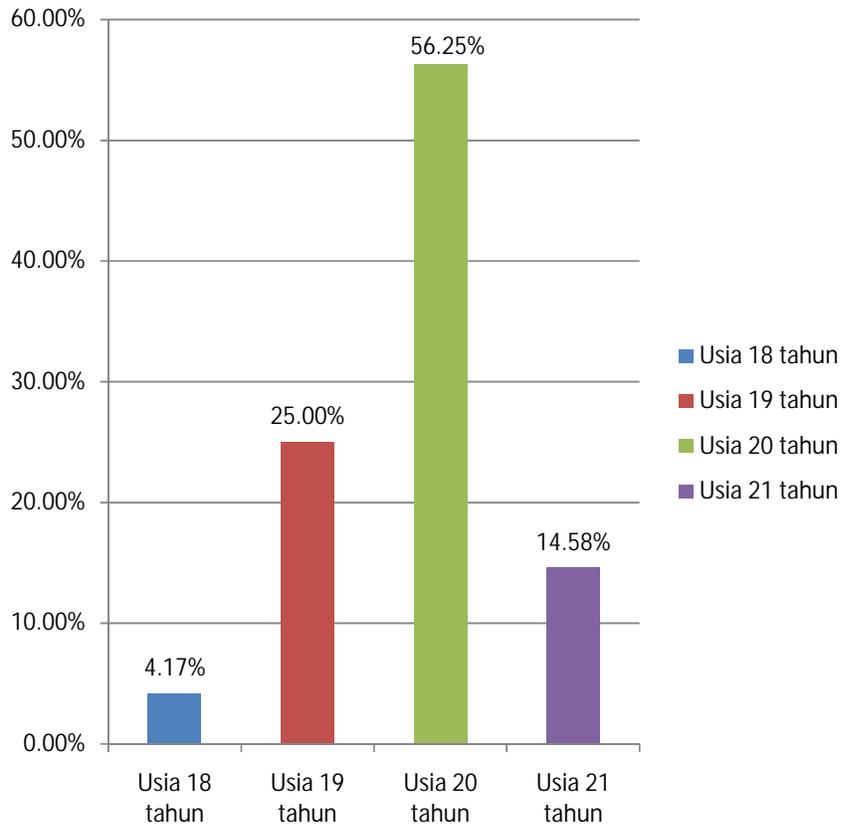
Program pendidikan Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga terbagi menjadi 2 program untuk srata satu, yaitu :

1. Program Akademik/Sarjana Keperawatan
2. Program Profesi Ners

5.1.2 Data Umum

Data umum berupa karakteristik demografi 96 orang mahasiswa responden meliputi : 1) Usia, 2) Jenis Kelamin, 3) Tempat tinggal di Surabaya serta 4) Jalur Masuk Unair. Secara lebih jelas dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

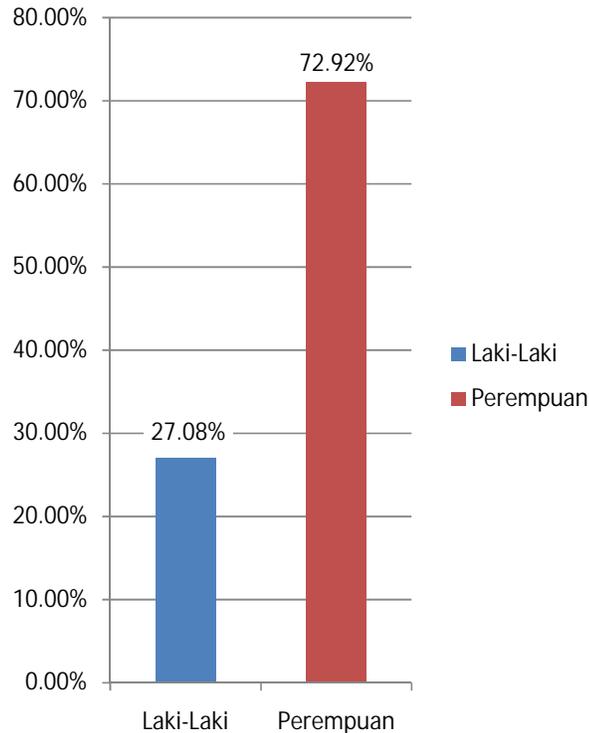
1. Karakteristik responden berdasarkan usia



Gambar5.1 Distribusi usia responden pada progam reguler angkatan 2011 di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Berdasarkan gambar 5.1 diketahui bahwa diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun yakni berjumlah 54 orang (56,25%), sedangkan responden termuda adalah usia 18 tahun sejumlah 4 orang (4,17%).

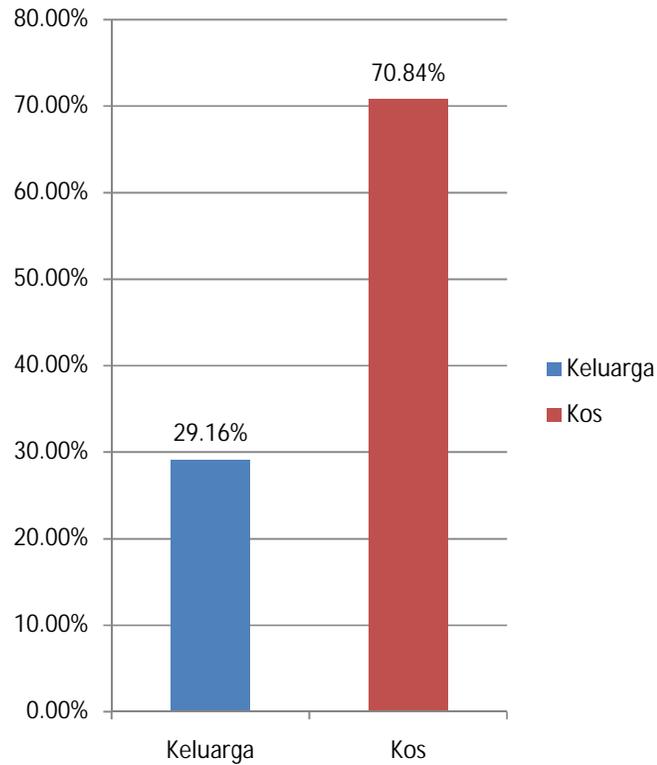
2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin



Gambar 5.2 Distribusi jenis kelamin responden pada program reguler angkatan 2011 di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Berdasarkan gambar 5.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 70 orang responden (72,92%) sedangkan responden laki-laki hanya sebanyak 26 orang (27,08%) dari keseluruhan jumlah responden yaitu 96 orang mahasiswa.

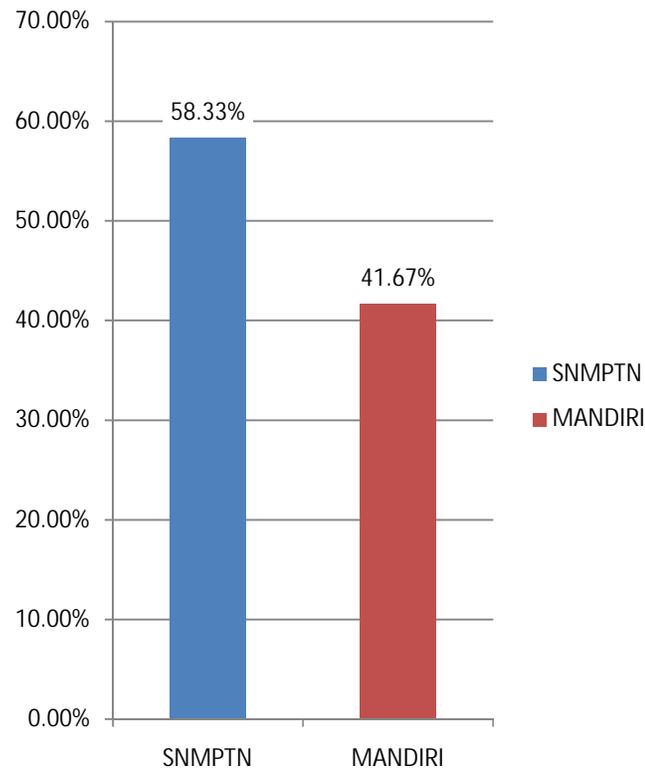
3. Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal di Surabaya



Gambar 5.3 Distribusi tempat tinggal responden di Surabaya

Berdasarkan gambar 5.3 dapat terlihat bahwa sebagian besar responden bertempat tinggal di kos sebagai tempat tinggal di Surabaya sebanyak 68 orang (70,84%) sedangkan 28 orang sisanya (29,16%) tinggal bersama keluarga di Surabaya.

4. Karakteristik responden berdasarkan jalur masuk Universitas Airlangga

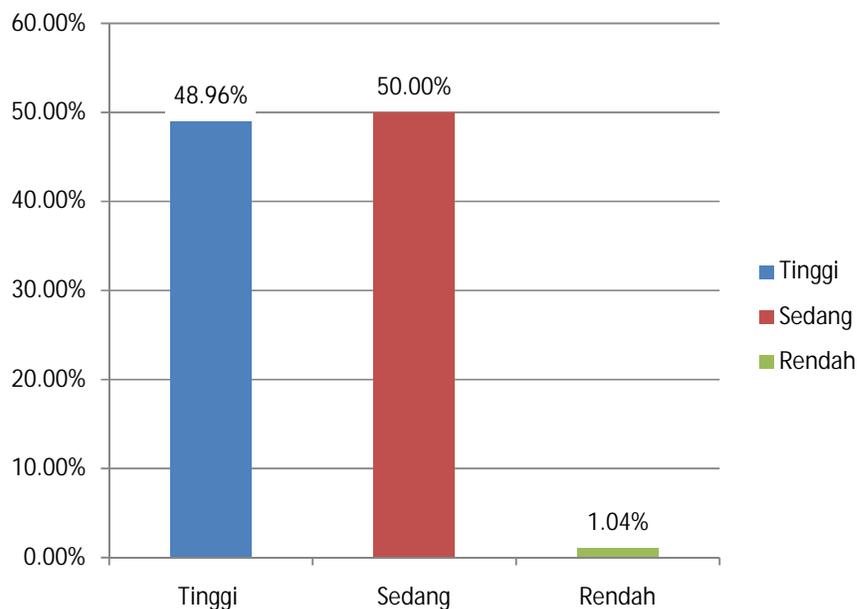


Gambar 5.4 Distribusi jalur masuk UNAIR responden program reguler angkatan 2011 pada Mei 2013

Berdasarkan gambar 5.4 dapat terlihat bahwa sebagian besar responden masuk di Universitas Airlangga dengan jalur SNMPTN yakni sejumlah 56 orang (58,33%) sedangkan sisanya sejumlah 40 orang (41,67%) responden masuk di Universitas Airlangga melalui jalur Mandiri. SNMPTN merupakan jalur masuk universitas dengan menggunakan ujian yang dilakukan secara nasional, sedang mandiri merupakan jalur masuk universitas yang diselenggarakan oleh institusi yang bersangkutan dengan menggunakan otonomi universitas.

5.1.3 Data variabel penelitian

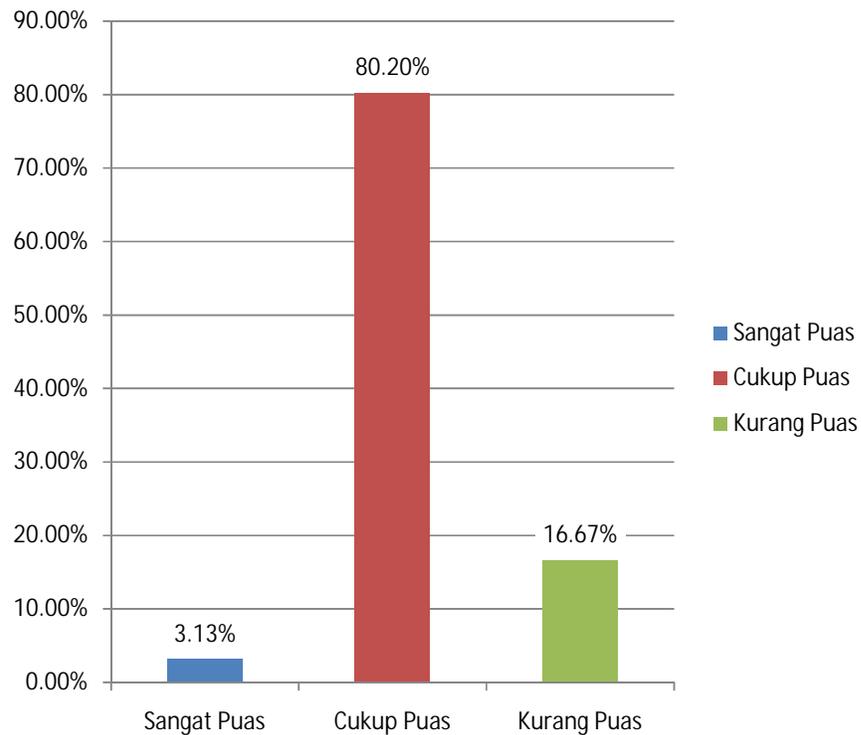
1. Motivasi belajar mahasiswa



Gambar 5.5 Motivasi belajar mahasiswa program reguler angkatan 2011 FKp UNAIR pada Mei 2013

Berdasarkan Gambar 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan UNAIR sedang (50%). Ada yang memiliki motivasi belajar tinggi yakni 47 orang (48,96%), namun ternyata ada seorang responden yang memiliki motivasi belajar rendah (1,04%).

2. Kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL



Gambar5.6 Kepuasan mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL program reguler angkatan 2011 pada bulan Mei 2013

Berdasarkan gambar 5.6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengikuti metode pembelajaran SCL cukup puas yakni 77 orang mahasiswa (80,20%).

3. Hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL

Tabel 5.1 Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Kepuasan Mahasiswa yang Mengikuti Metode Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)

Motivasi Belajar Mahasiswa	Kepuasan Belajar Mahasiswa							
	Sangat Puas		Cukup Puas		Kurang Puas		Total	
	F	%	F	%	F	%	N	%
Tinggi	2	2,08	36	37,50	9	9,37	48	48,95
Sedang	1	1,04	40	41,67	7	7,29	47	50
Rendah	0	0	1	1,04	0	0	1	1,04
Total	3	3,12	77	80,20	16	16,67	96	100
$\rho = 0,024$	$r = + 0,230$							

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase terbanyak adalah mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan kepuasan belajar cukup puas yang sedang mengikuti metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) yakni sejumlah 40 orang mahasiswa (41,67%), namun ternyata ada satu orang responden (1,04%) yang memiliki motivasi belajar yang rendah menyatakan cukup puas dengan metode pembelajaran SCL yang diikutinya. Hasil uji statistik *Spearman's Rho* pada penelitian hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL menunjukkan nilai signifikansi $\rho = 0,024$ atau H_1 diterima berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL. Hubungan tersebut juga dibuktikan dengan nilai $r = 0,230$ yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel dengan arah hubungan positif yang berarti hubungan kedua variabel berbanding lurus.

5.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 Mei 2013 di program reguler angkatan 2011 yang ditunjukkan pada Gambar 5.5 menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa reguler angkatan 2011 FKp UNAIR memiliki motivasi belajar yang sedang (50%). Hal tersebut menggambarkan bahwa banyak dari responden yang memiliki motivasi belajar yang sedang. Hal tersebut sesuai dengan pengertian motivasi menurut pendapat Irianto (2008) bahwa motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu tindakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik yakni pada tingkat tinggi dan sedang. Hal tersebut jika dikaitkan dengan pendapat Irianto (2008) sebelumnya, maka motivasi belajar mahasiswa program reguler angkatan 2011 dapat menggerakkan ataupun mendorong mahasiswa untuk meningkatkan belajar dan terus belajar selama mengikuti metode pembelajaran SCL, sehingga diharapkan nantinya hal tersebut juga dapat berbanding lurus dengan prestasi belajar yang diraih oleh para mahasiswa.

Pada dasarnya, motivasi dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini berarti, motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar mahasiswa. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Handhika, 2012). Kata belajar sendiri dapat berarti suatu proses dan bukan suatu

hasil perubahan tingkah laku yang baru oleh seorang individu. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Seorang individu dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi individu/ seseorang menjadi tujuan individu/ seseorang dalam belajar sehingga motivasi tersebut akan timbul jika individu memiliki minat yang besar (Aritonang, 2008).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tersebut mengakui bahwa mereka belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki, juga bertujuan untuk orientasi mereka terhadap masa depan dengan melakukan tugas yang diberikan kepada mereka dengan baik dan sungguh-sungguh serta pantang menyerah. Hal tersebut dikarenakan bagi responden belajar dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya nanti sehingga mereka berpendapat hasil tersebut juga dapat menentukan masa depan mereka. Seorang responden yang memiliki motivasi belajar rendah sendiri mengungkapkan bahwa responden tersebut tidak belajar lebih sering dari waktu belajar yang dia tentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 Mei 2013 pada Gambar 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa reguler angkatan 2011 FKp UNAIR cukup puas selama mengikuti metode pembelajaran SCL (80,20%). Hal tersebut dikarenakan kepuasan merupakan hasil dari sebuah penilaian terhadap suatu pelayanan yang telah memberikan tingkat kenikmatan dimana penenuhan tersebut dapat lebih atau kurang. Hal terpenting dalam kepuasan adalah hasil akumulasi dari mahasiswa dalam menggunakan jasa, atau

dalam hal ini proses metode pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa, yakni SCL. Oleh karena itu dalam setiap interaksi yang diberikan dapat mempengaruhi terhadap kepuasan mahasiswa, sehingga hal tersebut terjadi secara terus-menerus dalam jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepuasan juga merupakan hasil akumulasi yang dirasakan oleh mahasiswa (Irawan, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini menunjukkan bahwa hasil akumulasi dari yang dirasakan oleh mahasiswa selama mengikuti metode pembelajaran SCL di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, menunjukkan bahwa mahasiswa cukup puas dengan metode pembelajaran SCL. Hasil akumulasi tersebut dapat dirasakan oleh mahasiswa selain dapat berupa materi yang diberikan selama SCL, konfirmasi dan penjelasan materi oleh dosen, SCL juga dapat membuat mahasiswa untuk belajar secara aktif dalam proses pembelajaran individu maupun kelompok sehingga bagi responden metode pembelajaran SCL dirasa dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa yang dipilih oleh sebagian besar mahasiswa (90,62%).

Hubungan antara motivasi belajar dengan kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL ditunjukkan pada Tabel 5.1 yang menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat berhubungan dengan kepuasan belajar mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL. Hal tersebut dapat dilihat dengan sebagian besar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan kepuasan belajar cukup selama mengikuti metode pembelajaran SCL (41,67%). Pada Tabel 5.1 juga menjelaskan bahwa terdapat 9,37% mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi namun menyatakan kurang puas selama mengikuti SCL. Sebagian besar mahasiswa tersebut

menyatakan kurang optimalnya pelayanan pendidikan yang diberikan selama mengikuti metode pembelajaran SCL. Salah satu contohnya yakni kesesuaian jadwal perkuliahan sesuai kontrak pembelajaran yang disampaikan pada awal perkuliahan.

Menurut M. Utsman Najati (1997), motivasi merupakan kekuatan penggerak yang mampu membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku yang menuju tujuan tertentu. Menurut Winkel (1983) motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut ahli lain, yakni Morgan juga berpendapat bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku yang mengarah pada suatu tujuan tertentu (Widyawati, 2009). Kepuasan merupakan sikap atau perasaan seseorang terhadap hal yang dilakukan atau dialaminya. Hal ini berarti bahwa kepuasan seseorang dapat tergantung bagaimana persepsi individu yang bersangkutan terhadap suatu hal tertentu, dalam hal ini mahasiswa (Dariyo, 2008). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Irawan (2009) yang memaparkan bahwa kepuasan merupakan proses akumulasi yg dirasakan individu terhadap suatu hal tertentu.

Jika dihubungkan antara motivasi dengan kepuasan, hal tersebut kedua hal tersebut saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Hal itu didukung juga oleh teori Herzberg yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar penelitian, yang menyatakan bahwa motivasi dan kepuasan individu dapat saling berhubungan satu sama lain. Tingkat motivasi belajar mahasiswa dapat berhubungan dengan kepuasan belajar mahasiswa yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekstrinsik dan intrinsik motivasi maupun faktor kepuasan sendiri. Faktor instrinsik

dalam penelitian ini yang berpengaruh secara langsung yakni antara lain pencapaian belajar mahasiswa, kemajuan yang diharapkan mahasiswa, serta potensi mahasiswa untuk berkembang. Peran faktor ekstrinsik yang ikut mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini adalah kondisi perkuliahan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar mahasiswa yang kurang puas berpendapat bahwa kondisi saat perkuliahan-lah yang membuat kepuasan mereka berkurang. Peranan faktor-faktor tersebut bersifat berkelanjutan dan berlangsung terus-menerus sehingga menjadikan adanya akumulasi dari apa yang dirasakan dalam diri mahasiswa itu sendiri. Jika dilihat dari responden yang kurang puas (16,67%), tingkat kepuasan tersebut dipengaruhi karena kurang maksimalnya pelayanan yang diberikan selama mereka mengikuti metode SCL khususnya pada kesesuaian jadwal perkuliahan dengan kontrak pembelajaran yang disampaikan pada awal perkuliahan, sehingga hal tersebut jika dapat lebih dioptimalkan lagi. Hal tersebut dibuktikan dengan 14 orang mahasiswa (87,50%) dari 16 orang mahasiswa yang kurang puas dengan kesesuaian jadwal yang ada.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan kepuasan mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

6.1 Kesimpulan

1. Mahasiswa program reguler angkatan 2011 sebagian besar memiliki motivasi belajar yang sedang meskipun ada salah seorang responden yang memiliki motivasi belajar yang rendah.
2. Kepuasan belajar mahasiswa program reguler angkatan 2011 sebagian besar cukup puas selama mengikuti metode pembelajaran SCL walaupun hampir seperempatnya kurang puas dengan hal tersebut.
3. Motivasi yang tinggi dalam belajar dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran SCL.

6.2 Saran

1. Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan bagi mahasiswa motivasi belajar dapat ditingkatkan lagi, khususnya bagi mahasiswa program reguler angkatan 2011 yang memiliki motivasi belajar rendah agar lebih meningkatkan intensitas belajarnya.

2. Bagi pihak institusi pendidikan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyesuaikan jadwal perkuliahan yang ada sehingga dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang mengenai pengaruh jenis metode pembelajaran SCL manakah yang dapat diterapkan secara optimal di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
4. Bagi peneliti yang akan menggunakan instrumen penelitian ini dianjurkan untuk menghilangkan pernyataan nomor tiga pada kuesioner motivasi dan pernyataan nomor sembilan belas pada kuesioner kepuasan berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas yang terlampir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K.T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur No.10, 11-21*. Diakses pada tanggal 3 Juli 2013, dari <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2011-21%20Minat%20dan%20motivasi%20belajar.pdf>
- Bachtiar, D. I. (2011). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa dalam Memilih Politeknik . *Dinamika Sosial Ekonomi Vol 7 , 102-112*. Diakses pada tanggal 19 Maret 2013, di <http://www.kopertis6.or.id/journal/index.php/sosek/article/download/23/25.pdf>
- Bastable, S. B. (2002). *Perawat Sebagai Pendidik*. Jakarta: ECG.
- Dariyo, A. (2008). *Psikologi Perkembangan : Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo
- Dewi, N. R., & Asikin, M. (2009). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran di FMIPA UNNES. *E-Journal UNNES , 132-140*. Diakses pada tanggal 19 Maret 2013 di <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/download/485/442.pdf>
- DIKTI, D. A. (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*. Jakarta. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2012, di <http://www.unud.ac.id/ind/wp-content/uploads/buku-panduan-kurikulum-kbk.pdf>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, T. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Handhika, J. (2012). Efektivitas Media IM3 Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 109-114. Diakses pada tanggal 3 Juli 2013, dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2127/2228>

- Hermawan, A. H. (2007). Teori Mengajar. In T. P. FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (p. 75). Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Husnayetti. (2012). Tingkat Kepuasan Mahasiswa dan Proses Belajar Mengajar di perguruan Tinggi X. *Jurnal Liquidity* , 115-124. Diakses pada tanggal 19 Maret 2013, di http://www.liquidity.stiead.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/4-Husnayetti-Jurnal_Liquidity.pdf
- Irianto, A. (2008). *Born to Win*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Tama.
- Irawan, H. (2009). *10 Prinsip Kepelanggan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Kiswoyowati, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *E-Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia* , 120-126. Diakses pada tanggal 3 Juli 2013, di http://jurnal.upi.edu/file/11-Amin_Kiswoyowati.pdf
- Lundberga, C., Gudmundsonb, A., & Andersson, T. D. (2009). Herzberg's Two-Factor Theory of work motivation tested empirically on seasonal workers in hospitality and tourism. *Elsivier Tourism Managemen Journal* , 890-899. Diakses pada tanggal 25 Maret 2013 di <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0261517708001969>
- Machfoedz, I., & dkk. (2005). *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Jakarta: Fitramaya.
- Mulyadi, M. (2008, November 23). *MGMP IPA SMP KAB. KUNINGAN*. Diakses pada tanggal 30 Maret 2013, dari <http://mgmpipakuningan.wordpress.com>
- Notoadmojo, S. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.

- Ns. Roymond H. Simamora, M. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: ECG.
- Nugraheni, F. (2011). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *E-Jurnal UMK* , 1-12. Diakses pada tanggal 19 Maret 2013 di http://eprints.umk.ac.id/144/1/HUBUNGAN_MOTIVASI_BELAJAR.pdf
- Nugroho, P. A. (2012). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran UASBN pada kelas VI SD Negeri 3 Lemahputih Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. *Eprint jurnal ums* , 4-7. Diakses pada tanggal 26 Maret 2013, di <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/19318/11/4>
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, & Efendi, F. (2009). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pohan, I. S. (2007). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Pongtuluran, A. (2009). Student Centered Learning : The Urgency and Possibility. *E Jurnal Universitas Kritis Petra* , 1-10. Diakses pada 19 Maret 2013, di <http://uripsantoso.files.wordpress.com/2011/06/sc11.pdf>
- Prassida, G. F., & Muklason, A. (2011). Virtual Class Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi. *E-Journal Teknologi* , 95-98. Diakses pada tanggal 19 Maret 2013, di <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/teknologi/article/download/55/47.pdf>

- Ratnaningsih, Simanjuntak, M., & Khairati, A. (2009). Analisis dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa IPB Terhadap Penyelenggaraan Akademik. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* , 64-76. Diakses pada tanggal 30 Maret 2013, di <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/40334>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rooijackers, A. (2008). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Qualitative and Quantitative Research Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. D. (2009). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program A FKP UNAIR Angkatan 2006-2008*. Tidak dipublikasikan. Skripsi S1 Keperawatan FKP UNAIR Surabaya .
- Widyawati, E. (2009). Analisis Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Gunadarma*, 1-11. Diakses pada tanggal 30 Juli 2013, di http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_10205434.pdf
- Yuliarmi, N. N., & Riyasa, P. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayan PDAM Kota Denpasar. *E-Journal UNUD : Buletin Srudi Ekonomi* , 9-28. Diakses pada tanggal 26 Maret 2013, di <http://teorionline.files.wordpress.com/2010/06/jurnal-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kepuasan-pelanggan.pdf>

Lampiran 1

LEMBAR PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Surabaya, 29 Mei 2013

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Keperawatan

Universitas Airlangga

di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian dalam penyelesaian penyusunan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep), maka saya memohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin pengumpulan data di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Adapun Proposal penelitian terlampir.

Nama : Liandra Denok Galuh Probowulan

NIM : 130915075

Judul : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kepuasan Belajar Mahasiswa Yang Mengikuti Metode Pembelajaran Student Centered Learning (SCL)

Demikian atas perhatian dan ijin yang diberikan, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Liandra Denok Galuh P.
NIM 130915075

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh **Liandra Denok Galuh Probowulan**, mahasiswa Progam Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang berjudul “**Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kepuasan Belajar Mahasiswa Yang Mengikuti Metode Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)**”

Nama :

NIM :

sebagai responden penelitian tersebut.

Dengan mendatangi lembar persetujuan ini menunjukkan bahwa saya telah diberikan informasi tentang penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya keterpaksaan.

Surabaya, Mei 2013

Tandatangan Responden,

Lampiran 3

KUESIONER

No. Kode Responden :

Petunjuk Pengisian :

1. Sebelum menjawab pertanyaan di lembar berikut, bacalah baik-baik terlebih dahulu.
2. Saudara yang terpilih sebagai responden, dimohon untuk mengisi seluruh instrumen ini sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, persepsi, dan keadaan yang sebenarnya.
3. Jawaban diisi dengan cara mengisi tempat jawaban yang telah disediakan untuk kuisisioner data demografi serta berilah tanda *check list* (✓) pada salah satu kolom alternatif untuk kuisisioner motivasi belajar mahasiswa serta kuisisioner kepuasan belajar mahasiswa pada metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) pada jawaban yang menurut saudara paling tepat.
4. Untuk menjaga kerahasiaan, saudara tidak perlu mencantumkan nama
5. Setelah kuisisioner diisi mohon segera dikumpulkan kembali.

Terima kasih.

I. Data Demografi

Umur : tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*

Tempat tinggal di Surabaya : kos/ rumah sendiri/ dengan sanak keluarga*

Jalur Masuk UNAIR :

*) *Coret salah satu*

II Kuisisioner (dilampirkan pada halaman berikutnya)

Lampiran 4

**KUISIONER MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA YANG MENGIKUTI
METODE PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL)**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda *check list* (✓) pada alternatif jawaban dengan pilihan jawaban : 1=Tidak Setuju, 2=Kurang Setuju, 3=Cukup Setuju, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
	<i>Dorongan dari Dalam Diri</i>					
1.	Belajar merupakan hal yang saya sukai					
2.	Ketika saya belajar, tuntutan saya terhadap diri saya tinggi					
3.	Saya memiliki waktu untuk bersenang-senang dan bersantai					
4.	Di samping waktu perkuliahan, saya sibuk					
5.	Saya biasanya belajar lebih sering daripada waktu belajar yang saya tentukan sebelumnya.					
6.	Jika saya melakukan sesuatu yang sulit selama proses pembelajaran maka saya akan berusaha untuk menyelesaikannya.					
	<i>Dukungan Belajar Mahasiswa</i>					
7.	Teman-teman saya berpendapat pada saya rajin selama mengikuti perkuliahan					
8.	Pengarahan yang diberikan oleh dosen selama perkuliahan, bagi saya merupakan hal yang penting					
9.	Saya menganggap teman sekelas yang belajar yang belajar dengan sungguh-sungguh itu menyenangkan.					
10.	Bagi saya hubungan dan dukungan dari teman sekelas saya merupakan hal yang penting					
	<i>Tujuan Belajar Mahasiswa</i>					
11.	Biasanya saya berorientasi pada masa depan dengan baik					
12.	Jika saya telah melakukan tugas dengan baik dan tidak dapat mencapai sasaran maka saya memutuskan untuk tidak menyerah dan berusaha melakukan yang terbaik					
13.	Saya percaya bahwa untuk mempersiapkan tugas penting					

	memerlukan waktu yang lama agar hasilnya dapat maksimal					
14.	Saya berpendapat bahwa seluruh usaha yang saya lakukan dalam belajar dapat sangat berpengaruh dengan hasil belajar yang akan saya peroleh					
15.	Pembelajaran selama perkuliahan bagi saya selain untuk menambah ilmu pengetahuan yang saya, juga sebagai penambah pengalaman untuk masa depan saya.					

Sumber : Kuesioner penelitian Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program A FKP UNAIR Angkatan 2006-2008 oleh Sylvia Dwi Wahyuni (2009) yang telah dimodifikasi menjadi sistem linkert.

Lampiran 5

**KUSIONER KEPUASAN MAHASISWA YANG MENGIKUTI
PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL)**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda *check list* (✓) pada alternatif jawaban dengan pilihan jawaban : 1=Tidak Setuju, 2= Kurang Setuju , 3=Cukup Setuju, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
	<i>Mutu Pendidikan dalam Metode SCL</i>					
1.	Jadwal perkuliahan saya terartur					
2.	Dosen saya hadir tepat waktu selama proses pembelajaran					
3.	Materi dan bahan perkuliahan selama pembelajaran SCL, mudah untuk saya pahami dan pelajari					
4.	Dosen mengkonfirmasi dan menjelaskan kembali materi yang didapatkan oleh mahasiswa					
5.	SCL membuat mahasiswa menjadi belajar secara aktif dalam proses pembelajaran baik individu maupun kelompok					
6.	SCL membuat saya mengoptimalkan kemampuan yang saya miliki selama proses pembelajaran					
7.	Kompetensi matakuliah dalam SCL yang dipaparkan oleh dosen bagi saya sudah sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan yang diperlukan saat ini					
8.	Saya telah membuat rencana pembelajaran untuk matakuliah yang saya ikuti selama metode SCL					
	<i>Fasilitas Pendidikan yang disediakan dalam Metode SCL</i>					
9.	Pembagian kelompok diskusi dalam kelas selama metode SCL memuaskan dan menunjang pembelajaran saya					
10.	Selama proses pembelajaran SCL, kondisi ruang kuliah saya nyaman dan kondusif					
11.	Kampus saya memiliki ruang baca yang lengkap dan nyaman untuk menunjang proses pembelajaran SCL					
12.	Saya dapat mengakses internet dengan mudah dalam pencarian materi selama pembelajaran seperti jurnal, artikel ilmiah dst.					
13.	Sarana dan prasarana penunjang lainnya yang disediakan					

	kampus mendukung dan membantu proses pembelajaran					
	<i>Pelayanan Pendidikan yang Diberikan dalam Metode SCL</i>					
14.	Selama proses pembelajaran dengan metode SCL, dosen saya bertindak sebagai motivator dan fasilitator dengan baik.					
15.	Selama proses pembelajaran dengan metode SCL, dosen saya menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang ada.					
16.	Waktu yang ada telah dipergunakan secara efektif oleh dosen dalam proses pengajaran					
17.	Selama pembelajaran dosen saya selalu membantu mahasiswa dalam mengakses informasi serta pengolahannya.					
18.	Perkuliahan saya berjalan sesuai dengan kontrak perkuliahan yang disepakati pada awal perkuliahan					
	<i>Biaya Pendidikan yang Dikeluarkan Selama Metode SCL</i>					
19.	Selama pembelajaran dengan metode SCL, saya memerlukan biaya yang banyak dalam pengoptimalan peran dan tugas yang diberikan					
20.	SCL membuat saya memaksimalkan tenaga yang saya miliki dalam proses pembelajarannya					

Sumber : Kepuasan Mahasiswa Terhadap Proses Perkuliahan di FMIPA UNNES oleh Novi Ratna Dewi dan Moh. Asikin (2009) yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yakni metode pembelajaran SCL yang mengacu pada Buku Panduan KBK Perguruan Tinggi DIKTI (2008).

lampiran 6

TABULASI DATA UMUM DEMOGRAFI RESPONDEN ANGKATAN 2011

No. Resp	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Status Tinggal di Surabaya	Jalur Masuk UNAIR
1	4	1	1	1
2	4	1	1	1
3	3	2	2	1
4	2	1	2	1
5	3	2	2	1
6	4	1	2	1
7	4	1	2	1
8	3	2	2	1
9	4	1	2	1
10	3	2	2	1
11	3	2	2	1
12	3	2	2	2
13	2	2	1	1
14	3	2	1	1
15	2	2	2	1
16	3	2	2	1
17	3	1	2	1
18	4	2	2	2
19	2	2	2	1
20	2	2	2	1
21	2	2	2	1
22	3	2	1	1
23	4	2	2	1
24	3	2	2	1
25	2	2	2	1
26	3	2	2	1
27	2	2	2	1
28	1	2	1	1
29	3	2	1	1
30	3	2	1	1

31	4	1	2	1
32	1	2	2	1
33	2	2	2	1
34	3	2	2	1
35	2	2	2	1
36	3	2	2	1
37	2	2	2	1
38	3	2	1	1
39	3	2	2	1
40	3	2	2	1
41	4	1	1	1
42	4	1	2	1
43	3	1	2	1
44	2	2	2	1
45	3	2	2	1
46	3	1	2	1
47	3	1	2	1
48	2	2	2	1
49	3	2	2	1
50	3	2	2	1
51	3	2	2	1
52	2	1	1	2
53	3	1	1	2
54	4	1	2	2
55	3	2	2	2
56	2	2	2	1
57	3	2	2	2
58	3	2	2	2
59	3	1	2	2
60	2	2	2	2
61	3	2	2	1
62	4	1	2	2
63	3	1	1	2
64	3	2	1	2
65	2	1	1	2

66	2	1	1	2
67	3	1	2	2
68	3	2	2	2
69	3	2	1	2
70	3	2	1	2
71	3	2	2	2
72	3	1	2	2
73	1	1	2	2
74	2	2	1	2
75	3	2	1	2
76	3	2	2	2
77	2	2	2	2
78	2	2	2	2
79	3	2	2	2
80	1	2	1	2
81	4	1	2	2
82	3	2	2	2
83	3	2	1	2
84	3	2	2	1
85	3	2	2	2
86	3	2	1	2
87	3	2	2	1
88	2	2	1	2
89	3	2	2	1
90	3	2	1	2
91	3	2	1	2
92	3	2	2	1
93	2	2	2	1
94	3	1	1	2
95	3	2	2	2
96	4	2	1	1

Keterangan :**Usia :**

1 = Usia 18 tahun
 2 = Usia 19 tahun
 3 = Usia 20 tahun
 4 = Usia 21 tahun

Jenis Kelamin

1 = Laki-laki
 2 = Perempuan

Status Tempat Tinggal :

1 = Bersama keluarga/ saudara
 2 = Kost

Jalur Masuk UNAIR :

1 = SNMPTN
 2 = Mandiri

lampiran 7

TABULASI DISTRIBUSI DATA SKORING KUESIONER MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

No	Kode Resp.	Pertanyaan Kuesioner Motivasi Ke-															Total Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	1	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	59	3
2	2	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	52	2
3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58	3
4	4	3	4	2	5	2	5	3	4	3	3	5	5	4	4	4	56	3
5	5	3	4	2	3	3	3	3	5	4	4	5	4	4	5	4	56	3
6	6	5	4	5	3	4	4	3	3	4	3	5	4	5	4	3	59	3
7	7	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	56	3
8	8	3	3	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	59	3
9	9	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	56	3
10	10	5	4	4	5	4	4	3	4	4	2	5	5	5	5	5	64	3
11	11	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	61	3
12	12	4	5	3	4	1	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	60	3
13	13	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	44	2
14	14	3	3	3	2	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	57	3
15	15	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	53	2
16	16	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	50	2
17	17	3	2	4	4	2	4	2	5	3	4	4	4	5	5	5	56	3

18	18	3	3	1	5	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	51	2
19	19	3	3	4	2	4	4	2	4	2	4	3	4	5	5	2	51	2
20	20	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45	2
21	21	4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	52	2
22	22	3	3	5	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	50	2
23	23	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	58	3
24	24	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	54	2
25	25	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	59	3
26	26	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	50	2
27	27	4	4	5	2	2	3	2	4	3	5	5	3	3	5	5	55	2
28	28	3	3	3	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	57	3
29	29	4	3	4	2	2	4	2	5	4	4	4	3	4	5	5	55	2
30	30	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	61	3
31	31	3	2	4	5	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	54	2
32	32	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	50	2
33	33	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	69	3
34	34	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	5	3	44	2
35	35	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	50	2
36	36	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	63	3
37	37	4	3	4	4	2	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	53	2
38	38	3	3	4	4	2	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	48	2
39	39	3	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	61	3

40	40	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	44	2
41	41	5	4	4	2	2	3	3	5	5	5	5	4	4	5	3	59	3
42	42	4	5	5	1	1	4	3	4	3	1	4	5	5	5	2	52	2
43	43	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	62	3
44	44	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	35	1
45	45	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	47	2
46	46	5	3	3	4	2	2	4	3	5	3	5	4	3	4	4	54	2
47	47	4	3	5	5	2	3	2	5	3	5	5	4	5	4	5	60	3
48	48	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	56	3
49	49	4	3	2	4	3	3	2	4	5	3	4	4	3	4	4	52	2
50	50	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	55	2
51	51	5	5	3	3	1	5	2	3	4	5	5	5	5	5	5	61	3
52	52	3	1	5	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	5	3	46	2
53	53	3	3	5	3	2	3	2	3	2	5	3	4	3	5	4	50	2
54	54	4	3	4	2	2	3	4	5	4	3	3	3	3	4	5	52	2
55	55	4	4	2	4	2	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	54	2
56	56	4	4	5	4	1	3	2	5	4	3	4	5	5	5	4	58	3
57	57	3	3	4	3	2	5	3	4	5	4	4	3	4	4	5	56	3
58	58	4	4	3	3	2	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	61	3
59	59	4	5	3	5	3	2	3	5	4	5	3	5	5	5	5	62	3
60	60	4	3	2	3	1	4	2	3	2	5	3	2	2	2	3	41	2
61	61	3	5	5	4	2	4	3	5	4	3	5	4	3	4	4	58	3

62	62	3	4	4	2	2	3	2	5	3	4	4	3	5	5	5	54	2
63	63	3	4	4	4	3	3	3	5	3	4	3	4	4	4	3	54	2
64	64	2	2	4	1	1	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	39	2
65	65	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	51	2
66	66	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	49	2
67	67	3	5	4	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	51	2
68	68	5	5	5	3	2	4	4	4	2	5	5	4	5	5	5	63	3
69	69	3	4	4	4	2	3	3	4	4	5	4	3	4	4	5	56	3
70	70	5	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	68	3
71	71	3	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	47	2
72	72	2	3	5	2	1	3	3	5	2	5	5	4	2	5	5	52	2
73	73	5	5	4	3	4	5	4	4	4	3	3	3	2	3	3	55	2
74	74	4	4	5	1	1	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	61	3
75	75	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	52	2
76	76	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	43	2
77	77	4	4	5	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	59	3
78	78	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	59	3
79	79	4	4	3	3	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	57	3
80	80	4	3	4	3	2	5	3	3	5	5	5	5	2	5	5	59	3
81	81	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	5	5	3	4	5	55	2
82	82	3	2	4	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	43	2
83	83	4	3	5	4	3	3	2	4	4	4	5	4	4	4	4	57	3

84	84	3	4	3	2	2	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	58	3
85	85	3	5	4	3	3	3	3	5	5	5	5	4	3	5	5	61	3
86	86	4	4	3	1	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	59	3
87	87	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	63	3
88	88	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	47	2
89	89	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	5	5	3	51	2
90	90	3	3	4	4	2	3	3	5	5	5	5	4	5	5	4	60	3
91	91	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3
92	92	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	3
93	93	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	5	3	3	4	4	51	2
94	94	3	5	4	3	3	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	63	3
95	95	4	5	4	1	2	3	3	4	5	5	4	3	5	5	5	58	3
96	96	2	3	5	1	2	3	4	3	4	4	2	2	5	4	4	48	2

lampiran 8

TABULASI DISTRIBUSI DATA SKORING KUESIONER KEPUASAN MAHASISWA

No	Kode Resp.	Pertanyaan Kepuasan Mahasiswa Ke -																				Total Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	63	2	
2	2	1	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	4	3	56	2
3	3	1	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	3
4	4	1	2	2	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	47	2
5	5	1	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	1	1	4	3	1	1	1	3	3	48	2
6	6	1	1	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	63	2
7	7	1	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	61	2
8	8	1	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	1	2	3	3	2	1	3	3	49	2
9	9	1	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	1	1	4	4	3	2	1	2	3	51	2
10	10	1	1	2	2	4	5	1	4	4	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	5	47	2
11	11	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	1	3	3	51	2
12	12	1	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	52	2
13	13	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	51	2
14	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	62	2
15	15	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	4	2	52	2
16	16	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56	2
17	17	1	1	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	1	2	3	42	1

18	18	3	2	3	4	3	3	4	4	3	1	1	1	2	3	3	3	3	4	3	3	56	2
19	19	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	48	2
20	20	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	5	5	47	2
21	21	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	4	31	1
22	22	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	1	3	3	50	2
23	23	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	2	2	3	1	1	4	4	55	2
24	24	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	2
25	25	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	1	4	3	53	2
26	26	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	58	2
27	27	1	1	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	3	3	1	2	1	4	4	45	1
28	28	2	3	3	3	4	4	3	1	4	2	2	5	2	3	2	3	2	2	4	4	58	2
29	29	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4	4	55	2
30	30	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	61	2
31	31	1	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	61	2
32	32	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	49	2
33	33	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	57	2
34	34	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	44	1
35	35	1	2	1	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	2	4	1	1	4	56	2
36	36	2	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	60	2
37	37	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	50	2
38	38	1	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	44	1
39	39	2	4	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	71	3

40	40	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	55	2
41	41	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	5	3	4	4	2	1	1	5	4	54	2
42	42	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	1	1	2	4	4	3	3	4	2	3	50	2
43	43	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	1	4	4	33	1
44	44	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	53	2
45	45	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	54	2
46	46	1	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	66	2
47	47	1	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	60	2
48	48	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	55	2
49	49	1	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	46	2
50	50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	3
51	51	1	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	34	1
52	52	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	56	2
53	53	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	53	2
54	54	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	53	2
55	55	1	1	3	3	3	3	3	3	5	3	2	5	3	4	4	3	3	1	4	4	61	2
56	56	1	1	4	4	3	4	2	2	3	3	1	1	2	3	3	1	3	1	4	3	49	2
57	57	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	4	3	41	1
58	58	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	5	3	52	2
59	59	1	1	1	5	5	5	4	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	5	4	59	2
60	60	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	2	1	1	1	1	5	3	34	1
61	61	1	1	2	3	2	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	5	4	41	1

62	62	1	1	3	4	3	3	4	2	3	3	4	1	2	2	3	2	4	2	3	3	53	2
63	63	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	53	2
64	64	1	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	1	3	3	53	2
65	65	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	1	3	4	58	2
66	66	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	3	1	3	4	58	2
67	67	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	1	3	3	52	2
68	68	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	1	3	2	1	2	1	3	2	39	1
69	69	1	2	3	4	5	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	69	2
70	70	1	1	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	1	4	5	61	2
71	71	1	5	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	49	2
72	72	1	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	4	4	50	2
73	73	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	50	2
74	74	1	1	1	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	33	1
75	75	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	51	2
76	76	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	4	2	42	1
77	77	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	4	4	51	2
78	78	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	2	4	68	2
79	79	1	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	4	3	47	2
80	80	2	2	4	4	5	5	4	2	5	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	5	68	2
81	81	1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	67	2
82	82	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	41	1
83	83	1	3	2	3	4	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	1	5	4	56	2

84	84	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	4	49	2
85	85	1	1	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	62	2
86	86	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	56	2
87	87	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	66	2
88	88	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	63	2
89	89	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	52	2
90	90	1	1	3	4	5	5	4	3	4	5	2	1	3	4	3	4	4	1	5	3	65	2
91	91	1	1	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	1	1	4	44	1
92	92	1	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	44	1
93	93	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	3	1	1	1	3	3	37	1
94	94	1	3	4	3	3	3	4	5	3	2	3	3	2	3	5	2	3	1	2	3	58	2
95	95	1	1	3	3	1	1	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	2	43	2
96	96	1	2	2	5	2	2	2	2	5	2	2	1	3	3	3	3	3	1	1	2	47	2

Lampiran 9

HASIL UJI SPEARMAN RHO DENGAN SPSS 16.1**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.335	96	.000	.674	96	.000
Kepuasan	.454	96	.000	.584	96	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Nonparametric Correlations**Correlations**

			Motivasi	Kepuasan
Spearman's rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1.000	.230*
		Sig. (2-tailed)	.	.024
		N	96	96
	Kepuasan	Correlation Coefficient	.230*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.024	.
		N	96	96

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan :

 $\rho = 0,024 \rightarrow$ Signifikan ($\rho \leq 0,05$) $r = 0,230 \rightarrow$ Adanya hubungan lemah

Arah hubungan positif yang berarti hubungan yang dimiliki berbanding lurus.

lampiran 10

**HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS DENGAN SPSS 16.0
KUESIONER MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal 1	50.97	35.041	.436	.764
Soal 2	51.01	33.231	.527	.754
Soal 3	50.89	38.018	.036	.796
Soal 4	51.40	35.842	.176	.789
Soal 5	52.08	36.940	.152	.785
Soal 6	50.96	34.314	.406	.765
Soal 7	51.47	34.883	.365	.768
Soal 8	50.40	35.168	.408	.765
Soal 9	50.89	33.745	.466	.760
Soal 10	50.68	33.716	.434	.762
Soal 11	50.54	32.819	.604	.748
Soal 12	50.78	33.710	.570	.753
Soal 13	50.88	34.047	.385	.767
Soal 14	50.40	34.115	.502	.758
Soal 15	50.55	34.376	.442	.762

lampiran 11

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS DENGAN SPSS 16.00
KUESIONER KEPUASAN MAHASISWA YANG MENGIKUTI METODE
STUDENT CENTERED LEARNING (SCL)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal 1	104.61	327.103	.384	.739
Soal 2	103.93	324.447	.375	.737
Soal 3	103.24	321.974	.509	.734
Soal 4	102.67	319.740	.601	.732
Soal 5	102.99	314.368	.665	.727
Soal 6	102.99	312.831	.669	.726
Soal 7	102.98	315.684	.678	.728
Soal 8	103.19	320.133	.462	.733
Soal 9	103.05	323.208	.405	.736
Soal 10	103.29	320.546	.506	.733
Soal 11	103.40	320.979	.462	.734
Soal 12	103.53	313.831	.503	.729
Soal 13	103.48	316.336	.613	.729
Soal 14	102.77	316.915	.703	.729
Soal 15	102.84	317.291	.647	.730
Soal 16	103.29	310.630	.754	.724
Soal 17	103.22	312.910	.710	.726
Soal 18	104.21	319.514	.479	.733
Soal 19	102.70	336.550	-.050	.749
Soal 20	102.59	327.212	.309	.739
Total Skor	52.95	83.924	1.000	.877